

**PRAKTIK KOMPENSASI PADA MASA PEMERINTAHAN
KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Dalam Bidang Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

Nama: Widiya Lareja

NIM: 1711330008

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2021 M/ 1443 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama : **Widiya Lareja NIM: 1711330008** Judul : **Praktik Kompensasi Pada Masa Pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab. Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.** Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh Karena itu sudah layak untuk diuji dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

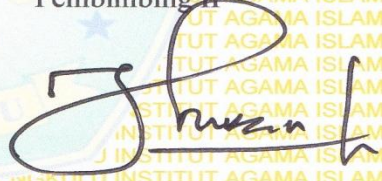
Bengkulu, 2021

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Ashadi Cahyadi, MA


Ihsan Rahmat, MPA

NIP.198509182011011009

NIP.199103122019031005

Mengetahui

An. Dekan FUAD

Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitriah, S.Ag, M.Si

NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: Widiya Lareja NIM: 1711330008 yang berjudul
"Praktik Kompensasi Pada Masa Pemerintahan Khalifah Umar bin
Khattab". Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim penguji Sidang
Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Agustus 2021

Dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Bengkulu, September 2021

Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah



Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

SIDANG MUNAQSAH

Ketua

Sekretaris

Ashadi Cahyadi, MA
NIP. 198509182011011009

Hsan Rahmat, MPA
NIP. 199103122019031005

Penguji I

Penguji II

Yuhaswita, MA
NIP. 197006271997032002

Dr. Moch. Iqbal, M. Si
NIP. 197505262009121001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Diri sendiri, terimakasih banyak karena sudah berjuang dan bertahan sejauh ini hingga mampu melewati setiap masalah-masalah yang ada.
2. Orang tuaku, ayah kandungku (Hermawi), bapakku (Umar), ibuku (Herlina), yang telah membesarkan aku, mendidikku, mendukungku, mendoakanku dengan sepenuh hati.
3. Kakakku (Nike Ardila dan Bela Susanti), adekku (Dela Marsalina dan Deni Linmar), yang telah memberi dukungannya.
4. Dosen pembimbing (Ashadi Cahyadi, MA dan Ihsan Rahmat, MPA) yang telah membimbing selama pembuatan skripsi ini berlangsung. Terutama bapak Ihsan Rahmat, MPA selaku pembimbing dua yang telah membantu dari awal gonta-ganti judul, megusulkan judul baru hingga akhir pembuatan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan baik dari program studi Manajemen Dakwah atau dari program studi lain yang saling memotivasi dan mendukung .
6. Sahabat sekaligus saudariku Kiki Maharani Avrilia yang selalu mendukung, menyemangati dan sering mengajak datang ke perpustakaan.
7. Sahabat seperjuanganku Lire Pratiwi, Peni Herminda Oktaria, Santi Gusfitasari, yang selalu mendukungku, telah memberi makan saat kehabisan bahan makanan, tempat berkeluh kesah.
8. Sahabatku Risma Fatmawati, Harum Soniago, yang telah membantuku dalam perjuangan, yang sudah bersedia mendengarkan keluh kesahku.
9. Almamater IAIN Bengkulu.

MOTTO

“Nikmati Prosesmu Sebab Hasil Harus Melalui Proses, Kualitas Di Atas
Segalanya Jika Ingin Dihargai Jadikan Dirimu Berkualitas”

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Praktik Kompensasi Pada Masa Pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini dari gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Bengkulu, 08-08-2021

Yang Menyatakan



Widiya Lareja

NIM: 1711330008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Widiya Lareja

NIM : 1711330008

Jurusan/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah

Angkatan : 2017

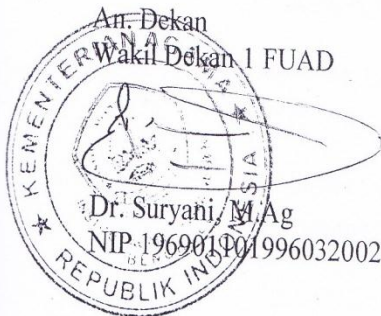
Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi: **"Praktik Kompensasi Pada Masa Pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab"**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 19 % pada tanggal 10 bulan Agustus tahun 2021 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD



Dr. Suryani, M. Ag
NIP. 1969011901996032002

Bengkulu, 10 Agustus 2021

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi MD

Ashadi Cahyadi, MA
NIP 198509182011011009

ABSTRAK

Nama : Widiya Lareja NIM : 1711330008 Prodi : Manajemen Dakwah. Penelitian ini membahas tentang praktik kompensasi pada masa Khalifah Umar bin Khattab. Studi tentang kompensasi dalam Islam hampir belum pernah dijelaskan, termasuk praktik-praktik terbaik pada masa Khulafaur rasyidin. Untuk mengungkap tujuan tersebut, peneliti telah menggunakan studi kepustakaan. Peneliti membagi cara kerja studi ini menjadi dua, pertama peneliti telah menggunakan tiga buku induk. Cara kerjanya dimulai dari membaca buku secara saksama, mentabulasi bagian penting ke dalam word, menentukan kategorisasi, terakhir pentemaaan. Kedua, peneliti menggunakan data pendukung dari artikel jurnal indeksasi terakreditasi nasional (Sinta). Cara kerjanya dimulai dari pengumpulan artikel, artikel dibaca secara seksama, ditabulasi, dan ditentukan bagian pendukung. Penelitian ini telah menemukan praktik kompensasi di masa Khalifah Umar bin Khattab. Praktik kompensasi tersebut berupa pemberian gaji dalam bentuk dinar dan dirham, insentif/bonus yang diberikan kepada mereka yang berprestasi, tunjangan seperti hewan tunggangan, penghargaan dalam bentuk sebuah pengakuan bahwa seseorang atau karyawan telah berjasa dalam suatu hal dan do'a yang di ucapkan oleh Khalifah Umar bin Khattab. Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab ia memberikan gaji sesuai dengan tugas dan resiko yang ditanggung oleh pegawai. Setiap pegawai diberi gaji yang cukup agar terhindar dari *riswah* (suap) dan agar lebih fokus menjalankan tugas. Temuan khas penelitian ini adalah ternyata Khalifah Umar bin Khattab menggunakan do'a sebagai pengganti ucapan terimakasih. Ini mengandung makna bahwa Islam menyediakan penghargaan lisan yang lebih baik. Akhirnya, penelitian ini merekomendasikan peneliti di masa mendatang untuk mengungkap praktik kompensasi pada masa Khalifah Islam yang lain. Lebih luas lagi juga dapat menelaah fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia pada masa awal Islam. Penting juga menguji temuan ini di organisasi modern.

Kata kunci : Kompensasi; Umar bin Khattab; Islam;

Manajemen sumber daya manusia

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada ALLAH SWT atas segala nikmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “**Praktik Kompensasi Pada Masa Pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab**”. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju jaman yang penuh dengan ilmu dan teknologi seperti yang kita rasakan saat ini, proposal ini merupakan salah satu syarat penulisan skripsi. Penyelesaian skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana sosial pada program studi Manajemen Dakwah. Keberhasilan penelitian sampai dengan tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rendah hati disampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak K.H.Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku PLT Rektor Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr.Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Ibu Rini Fitria, S.Ag.,M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Bapak Ashadi Cahyadi, MA selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Bengkulu Sekaligus Pembimbing Satu Dalam Penulisan Skripsi.
5. Bapak Ihsan Rahmat, MPA selaku Pembimbing dua Dalam Penulisan Skripsi.
6. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu Selalu Menyediakan Buku-Buku Yang Bermanfaat.
7. Segenap Dosen Manajemen Dakwah Yang Telah Memberikan Pengetahuan Selama Masa Perkuliahan.
8. Teman-Teman Seperjuangan.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan agar untuk penulisan karya selanjutnya lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat terkhusus bagi penulis sendiri dan bagi pembaca aamiin.

Bengkulu, 2021

Widiya Lareja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN

PERSEMBAHAN i

MOTTO ii

PERNYATAAN KEASLIAN..... iii

ABSTRAKiv

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI..... vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 4

D. Kegunaan Penelitian 4

E. Kajian Terdahulu 5

F. Sistematika Penulisan 8

BAB II TEORI KOMPENSASI

A. Pengertian kompensasi..... 9

B. Macam-macam kompensasi..... 11

1. Kompensasi financial 11

a. Kompensasi Langsung 11

b. Kompensasi Tidak langsung 14

2. Kompensasi Non-Finansial 15

C. Tujuan dan fungsi pemberian kompensasi..... 15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	18
B. Sumber Data Penelitian.....	18
C. Unit analisis Teks.....	23
D. Proses Penelitian	23
E. Keterbatasan Penelitian.....	24

BAB IV UMAR BIN KHATTAB DAN SISTEM PEMERINTAHANNYA

A. Kehidupan Khalifah Umar bin Khattab	25
1. Nasab dan Masa Kecil	25
2. Masa Remaja Umar bin Khattab.....	26
3. Umar bin Khattab Sebelum Masuk Islam	27
4. Keislaman Umar bin Khattab.....	28
5. Umar di masa Khalifah Abu Bakar.....	31
B. Sistem Pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab	34
1. Sumber Kedaulatan	35
2. Bentuk Pemerintahan	38
3. Penataan Birokrasi Pemerintahan	40
4. Struktur Pemerintahan Umar bin Khattab.....	42
5. Kebijakan-kebijakan Sosial	44

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Kompensasi Finansial.....	51
a. Kompensasi dalam Bentuk Gaji.....	51
b. Kompensasi Dalam Bentuk Tunjangan	57
c. Kompensasi Dalam Bentuk Intensif/Bonus	59
2. Kompensasi Nonfinansial.....	61
a. Kompensasi Dalam Bentuk sebuah pengakuan	61
b. Kompensasi Dalam Bentuk Do'a.....	62

B. Pembahasan Penelitian.....	63
-------------------------------	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi berlabelkan Islam tengah berkembang pesat di Indonesia. Sayangnya, pengelolaan sumber daya organisasi masih jauh dari aturan Islam. Misalnya pemotongan gaji harian secara penuh, padahal karyawan hanya terlambat beberapa menit, penahanan ijazah menggunakan sistem pinalti, pengurangan waktu libur kerja, dan lain sebagainya. Keadaan ini semakin diperparah dengan kebijakan dari pemerintah berupa Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2015 Tentang pengupahan yang tidak memperhatikan kehidupan yang layak bagi buruh itu sendiri.¹ Rahmat menegaskan kekeliruan dalam mengelola sumber daya manusia di organisasi disebabkan oleh ketiadaan pedoman atau kerangka pikir dalam Islam.² Sehingga organisasi Islam senantiasa menggunakan pola kerja yang telah distandarisasi oleh Barat.

Menanggapi fenomena kurangnya referensi Islam untuk organisasi, studi ini berusaha mengungkap praktik-praktik kompensasi pada masa Khalifah Umar bin Khattab. Ini penting dilakukan mengingat Umar bin Khattab dinilai sebagai salah satu khalifah tersukses di masa lalu.³ Studi terdahulu banyak membicarakan Khalifah Umar bin Khattab.⁴ Tetapi, belum menjangkau area yang peneliti maksud. Umumnya studi terkait Umar bin Khattab menumpuk di area ekonomi Islam di masa Khalifah Umar bin Khattab. Selayaknya studi terdahulu, studi ini akan menelaah 3 buku biografi Umar bin Khattab dan didukung oleh 18 jurnal dengan standar Sinta (*Scientific and Technology Index*).

¹ Adrizal M Ditto, *Bela Ham: Bela Kemanusiaan*, (Jakarta: Kalabahu38 Lbh, 2017), H. 19.

² Ihsan Rahmat, *The Celestial Management: Ikhtiar Mewujudkan Budaya Organisasi Islam*, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 2, No. 1, 2016.

³ Jayusman Lacanda, *Umar bin Kattab Singa Islam yang Sangat Sederhana*, (Bogor: Cv Bina Pustaka , 2012), H. 22.

⁴ Rizal Fahlefi, "Kebijakan Ekonomi Umar bin Khatthab", *Juris Vol. 13, No. 2, 2014*; Jamaludin Kusnadi. "Kebijakan Ekonomi Khalifah Umar bin Khattab" *Munich Personal Repec Archive*, 2018.; Maimunah, Mm. dan Hadi Yasin, Ma. Mengenal Ekonomi Islam di Masa Khalifah Umar bin Khattab. Dwi Hidayatul Firdaus, "Analisis Kebijakan Ekonomi Umar bin Khattab Prespektif Bisnis Syariah", *At-Tahdzib Vol.1, No. 2, 2013*; Ali Ridlo, "Kebijakan Ekonomi Umar Ibn Khattab", *Jurnal Al-'Adl Vol. 6 No. 2, 2013*.

Menurut Almakki periode kekhalifahan Umar bin Khattab benar-benar suatu abad keemasan dalam sejarah Islam⁵. Ridlo menjelaskan *Baitulmaal* merupakan cikal bakal lembaga keuangan yaitu bank. Umar bin Khattab juga masih menjalankan *baitul maal*, dengan sistem yang sudah dibentuk pada zaman Rasulullah hingga Khalifah Abu Bakar untuk memaksimalkan lembaga tersebut Khalifah Umar bin Khattab.⁶ Setelah melakukan terobosan yang luar biasa, misalnya dalam penggajian Pegawai, gaji tentara pemerintah Islam, pensiunan dan dalam peran yang lainnya. Nur mengungkapkan ajaran Islam sangat menghargai setiap “tetes keringat” orang yang bekerja, sebagai bentuk apresiasi terhadap pekerjaan dan dunia usaha, sehingga orang yang bekerja harus mendapatkan penghargaan berupa upah segera setelah pekerjaannya selesai dan berdasarkan “tetes keringat” (beratnya pekerjaan) yang dikeluarkannya.⁷

Masa khulafaur rasyidin terhitung selama 30 tahun, yang terdiri dari empat khalifah, yaitu Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq (11-13 H/632-634 M) Khalifah Umar bin Khattab (13-23 H/634-644 M) Khalifah Utsman bin Affan (23-36 H/644-656 M) Khalifah Ali bin Abi Thalib (36-41 H/656-661 M). Khalifah Umar bin Khattab menjadi khalifah selama 10 tahun. Beliau memerintah dari tahun 13-23 H atau 634-644 M. Diantara keempat khulafaur rasyidin Umar bin Khattab memerintah terlama kedua setelah Usman bin Affan. Usman bin Affan menjadi khalifah selama 12 tahun⁸. Umar dikenal sebagai pemimpin yang penuh kasih sayang kepada rakyatnya salah satu kebiasaannya adalah melakukan pengawasan langsung dan sendirian berkeliling kota mengawasi kehidupan rakyatnya. Dalam banyak hal Umar bin Khattab dikenal sebagai tokoh yang sangat bijaksana dan kreatif, bahkan genius. Beberapa keunggulan yang dimiliki Umar, membuat kedudukannya semakin dihormati dikalangan masyarakat Arab, sehingga kaum

⁵ H.M. Arsyad Almakki, “Kebijakan Ekonomi Umar bin Khattab”, *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, Vol. 11, No. 24, 2017

⁶ Ali Ridlo, “Kebijakan Ekonomi Umar Ibn Khattab”, *Jurnal Al-‘Adl*, Vol. 6 No. 2, 2013.

⁷ Muhammad Tahmid Nur, “Kompensasi Kerja dalam Islam “, *Jurnal Muamalah Vol V No 2*, 2015.

⁸ Jayusman Lacanda, *Umar bin Khattab Singa Islam yang Sangat Sederhana*, (Bogor: Cv Bina Pustaka, 2012), H.22.

Quraish memberi gelar "Singa padang pasir", dan karena kecerdasan dan kecepatan dalam berfikirnya, ia dijuluki "Abu Faiz".⁹

Selama pemerintahan Khalifah Umar bin al-Khattab, kekuasaan Islam tumbuh dengan sangat pesat, Khalifah Umar bin al-Khattab melakukan banyak reformasi secara administrasi, Khalifah Umar bin al-Khattab mengatur administrasi Negara dengan mencontoh administrasi yang sudah berkembang terutama di Persia. Pada masa ini juga mulai diatur dan ditertibkan sistem pembayaran gaji dan pajak tanah Khalifah Umar bin al-Khattab juga mendirikan *Bait al-Mal*, menempah mata uang, dan membuat tahun hijriah dan menghapuskan zakat bagi para Mu'allaf.¹⁰ Pada masa Khalifah Umar bin al-Khattab. Gaji pegawai disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Jika tingkat biaya hidup masyarakat setempat meningkat, upah para pegawai harus dinaikkan sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup.¹¹

Peneliti menelusuri studi terdahulu menemukan penyampaian praktik penggajian di masa Khalifah Umar bin al-Khattab. Sayangnya itu tidak disampaikan secara utuh dan cenderung terpisah-pisah. Belum ada penyampaian kompensasi berdasarkan pola pembagian finansial dan non-finansial.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti kompensasi pada masa Khalifah Umar bin al-Khattab. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat mengisi kekosongan pada penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Seiring perkembangan zaman organisasi atau perusahaan syariah banyak ditemukan di dunia bisnis yang berkaca dari organisasi konvensional sehingga dalam menjalankan bisnis diperlukan referensi yang benar, termasuk dalam memberikan kompensasi. Perusahaan syariah mestinya dapat membedakan

⁹ Arif Setiawan, *Islam di masa Umar bin al-Khattab*, (Jakarta: Hijri Pustaka, 2002), H.2.

¹⁰ Muhammad Husein Haikal, *Umar bin al-Khattab Sebuah Teladan Mendalam Tentang Pertumbuhan Islam dan Kedaulatannya di masa Itu*, (Bogor: Pustaka Lintera Antarnusa, 2002), H.45.

¹¹ Muhammad Nabil Khasbulloh, "Implementasi Kompensasi dan *Benefit*: Tinjauan Manajemen Sdi Berbasis Syari'ah " *Journal Of Islamic Economics*, Vol.2, No. 1, 2018.

kompensasi konvensional dan kompensasi syari'ah. Sebenarnya kompensasi sudah ada pada masa Khalifah Umar bin Khattab namun belum dibahas secara khusus oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian ini mencoba untuk mengkaji tentang praktik kompensasi pada masa Khalifah Umar bin Khattab sehingga muncul pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses berlangsungnya pemerintahan masa Khalifah Umar bin Khattab ?
2. Bagaimana wujud praktik kompensasi di masa Khalifah Umar bin Khattab ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan sistem pemerintahan pada masa khalifah Umar bin Khattab
2. Untuk mendeskripsikan bentuk praktik kompensasi pada masa khalifah Umar bin Khattab

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis :
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian serupa di masa mendatang.
 - b. Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang kompensasi di masa Khalifah Umar bin Khattab.
2. Secara praktis :
 - a. Dapat membuat rancangan program-program kompensasi yang berlandaskan kompensasi pada masa Khalifah Umar bin Khattab di masa yang akan datang.
 - b. Dapat dijadikan evaluasi bagi suatu organisasi atau perusahaan dalam memberikan kompensasi.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang kompensasi dalam Islam tampaknya cenderung diremehkan. Peneliti melalui penelusuran di lama google schooler hanya menemukan tiga studi. Nur menjelaskan tentang kompensasi kerja dalam Islam. Nur menemukan karyawan adalah salah satu elemen terpenting dalam meningkatkan perusahaan. Meskipun demikian, seringkali hak-hak karyawan tidak terpenuhi dengan baik yang berimbas pada penurunan kinerja. untuk jangka panjangnya akan sangat berpengaruh kepada eksistensi perusahaan. Ajaran Islam sangat peduli kepada keberadaan karyawan, sebagai bentuk kepedulian kepada dunia kerja, karena Islam menginginkan umatnya untuk giat bekerja, sehingga mereka akan memperoleh hasil yang halal dari pekerjaannya.¹²

Kasbulloh menjelaskan tentang implementasi kompensasi dan *benefit* tinjauan manajemen SDI berbasis syari'ah. Kasbulloh menemukan kompensasi dan benefit menjadi strategi yang digunakan perusahaan untuk dapat mengelola sumber daya insani perusahaan dan hal yang menarik untuk diperhatikan serta menjadi tantangan bagi para pengelolanya, yaitu bagaimana sistem kompensasi mampu menjaga rasa keadilan (*internal equitable*) dengan besaran nilai pasar tenaga kerja (*externally competitiveness*). Supaya terjadi keseimbangan itu maka para pengelolanya berupaya melakukan maintenance terhadap sistem dan besaran nilai kompensasi tersebut. Al-Qur'an dan Al-Hadits telah menjelaskan kompensasi dan benefit sebagai imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan di dunia serta di akherat. Pada implementasinya, kompensasi dan benefit dalam perspektif manajemen SDI syari'ah harus memperhatikan aspek nilai manfaat kerja sebagai dasar penentuan gaji serta aspek nilai keadilan Islam. Oleh karena itu, untuk dapat mengimplementasikan aspek-aspek syari'ah tersebut, manajemen penggajian dilakukan menggunakan *job grading*.¹³

¹²Muhammad Tahmid Nur, "Kompensasi Kerja dalam Islam", *Jurnal Muamalah* Vol.5, No 2, 2015.

¹³ Muhammad Nabil Khasbulloh, "Implementasi Kompensasi dan *Benefit*: Tinjauan Manajemen SDI Berbasis Syari'ah", *Journal Of Islamic Economics*, Vol. 2 No. 1, 2018.

Sedikit berbeda dari Mahfud yang mengkaji kompensasi dalam ranah ekonomi syariah. Mahfud menemukan bahwa penilaian kerja dalam pandangan Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang diajarkan Alquran yaitu, keadilan, kompetensi, kejujuran, usaha, inisiatif, pengalaman kerja, dan kreativitas individu. Kompensasi dalam pandangan syari'at Islam merupakan hak dari orang yang telah bekerja (ajir/employee/buruh) dan kewajiban bagi orang yang mempekerjakan (musta'jir/employer/majikan) yang disepakati dengan akad ijarah. Kompensasi dan evaluasi kinerja konvensional memiliki aturan hukum yang sanksi dan penghargaannya langsung dirasakan saat ini.¹⁴

Studi kompensasi justru bertumpuk pada lokus organisasi umum. Studi-studi terdahulu sangat kuat menjelaskan secara kuantitatif.¹⁵ Zulkarnain dan Herlina menjelaskan tentang pengaruh kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung terhadap kinerja karyawan bagian staff operasional pt pranata jaya abadi banjaran. Zulkarnain dan Herlina menemukan sebuah persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 0,414 + 0,997X_1 + 0,866X_2$, yang dapat diartikan sebagai bahwa variabel X_1 dan X_2 bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 0,414 satuan; jika kompensasi langsung (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,997 satuan, serta jika kompensasi tidak langsung (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,866 satuan. Ermawati menjelaskan tentang pengaruh kompensasi langsung, kompensasi tidak

¹⁴ Imam Mahfud, "Kompensasi dan Evaluasi Kinerja dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam" *Madani Syari'ah Vol. 2*, 2019.

¹⁵ Wandy Zulkarnaen, Risa Herlina, "Pengaruh Kompensasi Langsung dan Kompensasi Tidak Langsung Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Staff Operasional Pt Pranata Jaya Abadi Banjaran", *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi Vol. 2, No. 2*, 2018; Emmy Ermawati, "Pengaruh Kompensasi Langsung, Kompensasi Tidak Langsung, dan Kompensasi Non Finansial Terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan Klinik Swasta", *Progress Conference Vol. 1, No. 1*, 2018; Shinta Wahyu Hati, "Pengaruh Kompensasi Langsung dan Kompensasi Tidak Langsung Terhadap Semangat Kerja Karyawan Di Pt. Bandar Abadi Batam", *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 4, No. 2*, 2016; Nuraini Firmindari, "Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Yogyakarta)", *Ekbisi, Vol. 9, No. 1*, 2014; Khairunnisa Batubara,dkk, "Pengaruh Gaji, Upah, dan Tunjangan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Xyz", *E-Jurnal Teknik Industri Ft Usu Vol 3, No. 5*, 2013; Marianus Subianto, "Pengaruh Gaji dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Serba Mulia Auto di Kabupaten Kutai Barat", *Ejournal Administrasi Bisnis, Vol. 4, No. 3*, 2016.

langsung, dan kompensasi non finansial terhadap motivasi dan kinerja karyawan klinik swasta. Ermawati menemukan bahwa secara parsial semua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kinerja. Sedangkan secara simultan ketiga variabel hanya berpengaruh signifikan terhadap motivasi tetapi tidak terhadap kinerja karyawan. Selain itu penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Koefisien determinasi untuk variabel motivasi sebesar 58,9% yang artinya variabel ini dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas dalam penelitian ini. Hal ini berbeda dengan variabel kinerja yang hanya sebesar 14,2%. Sedangkan untuk pengaruh motivasi terhadap kinerja memiliki koefisien determinasi sebesar 14,2%.

Sementara itu studi kompensasi dalam kerangka Islam yang diambil dari praktik masa kekhalifahan tampaknya belum tersentuh. Peneliti secara fokus menjelaskan praktik-praktik kompensasi pada masa Khalifahan Umar bin Khattab. Selama ini para akademisi cenderung menggali praktik ekonomi, zakat, dan baitulmal pada masa Khalifah Umar bin Khattab.¹⁶ Dengan demikian, studi ini penting untuk dikaji.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi ke dalam beberapa bab yang terdiri dari beberapa sub antara lain:

¹⁶ H.M. Arsyad Almakki, "Kebijakan Ekonomi Umar bin Khattab", *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, Vol. 11, No. 24, 2017; Ali Ridlo, "Kebijakan Ekonomi Umar Ibn Khattab", *Jurnal Al-Adl*, Vol. 6 No. 2, 2013; Dwi Hidayatul Firdaus, Analisis Kebijakan Ekonomi Umar bin Khattab Prespektif Bisnis Syariah, *At-Tahdzib*, Vol.1, No 2, 201; Khaerul Aqbar dan Azwar Iskandar, "Kontekstualisasi Ekonomi Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan: Studi Kebijakan Zakat Umar bin Khattab dan Perzakatan di Indonesia" *Laa Maisyir*, Vol 6, No 2, 2019; Rizal Fahlefi, "Kebijakan Ekonomi Umar bin Khatthab", *Juris* Vol 13, No 2, 2014; M. Aufarul Mawahib, "Kebijakan Ekonomi Umar bin Khattab", *Mu'amalat* vol. 11, No. 2, 2019; Dody Hermanto dkk, "Pelaksanaan Kebijakan Ekonomi Pada Masa Kekhalifahan Umar bin Khattab (634 – 644 M)", *Jurnal Onlinen Mahasiswa*, Vol. 4, No. 2, 2017; Maimunah, Mm. dan Hadi Yasin, Ma, "Mengenal Ekonomi Islam di Masa Khalifah Umar bin Khattab", *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 2, 2019.

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori memaparkan tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian yakni pengertian kompensasi, macam kompensasi, tujuan dan kegunaan pemberian kompensasi.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari Pendekatan Penelitian, Sumber Data penelitian, Unit Analisis Teks, Proses Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian.

BAB IV Biografi Khalifah Umar bin Khattab yang berisi tentang masa muda Khalifah Umar bin Khattab, Khalifah Umar bin Khattab di masa jahiliah, keislaman Khalifah Umar bin Khattab, Khalifah Umar bin Khattab di masa pemerintahan abu bakar, masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab.

BAB V Hasil dan Pembahasan, pada bagian hasil peneliti menjelaskan tentang kompensasi yang dibagi menjadi kompensasi finansial dan kompensasi non-finansial. Sedangkan pada pembahasan menjelaskan tentang temuan skripsi, perbandingan dengan penelitian sebelumnya, temuan khas peneliti, dan rekomendasi untuk peneliti di masa mendatang.

BAB VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan yang dikemukakan secara akurat serta berisi saran untuk berbagai pihak.

BAB II

TEORI KOMPENSASI

A. Pengertian Kompensasi

Kompensasi merupakan pengeluaran dan biaya bagi perusahaan. Perusahaan berharap pengeluaran dan biaya kompensasi ini memperoleh imbalan prestasi kerja yang lebih besar dari karyawan agar perusahaan tersebut mendapatkan laba yang lebih besar. Ada beberapa pendapat ahli tentang pengertian kompensasi yaitu. Menurut Malik, kompensasi merupakan total pendapatan baik dalam bentuk uang atau barang, langsung atau tidak langsung, yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa yang telah diberikan pada perusahaan.¹⁷

Adapun Menurut Dessler, kompensasi kerja merupakan semua bentuk upah atau imbalan yang diberi kepada karyawan dan muncul dari pekerjaan mereka, dan memiliki dua komponen. Pembayaran uang secara langsung dalam bentuk upah, gaji, insentif, komisi, dan bonus, sedangkan pembayaran tidak langsung yaitu dalam bentuk tunjangan keuangan seperti uang asuransi dan uang liburan yang dibayarkan oleh majikan.¹⁸

Menurut Heidjrachman, kompensasi kerja adalah suatu imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan, dan berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan kehidupan bagi karyawan dan dinilai dalam bentuk uang, ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang-undang peraturan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.¹⁹ Kompensasi juga disebut penghargaan dan dapat artikan sebagai setiap bentuk penghargaan

¹⁷ Muh. Tahir Malik, *Perencanaan Strategis SDM dalam Organisasi*, (Makassar: Kretakupa Print, 2009), H. 76.

¹⁸ Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jogyakarta: Bpfe, 2007), H. 85

¹⁹ Heidjrachman Suad Husnan, *Manajemen Personalia*, (Jogyakarta: Penerbit Bpfe, 2002), H. 138.

yang diberikan kepada karyawan termasuk ucapan terimakasih sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada perusahaan.²⁰

Menurut Umar, kompensasi merupakan sesuatu yang diterima karyawan sebagai balas jasa terhadap kinerja mereka. Berdasarkan konvensi *International Labour Organization* (ILO) Nomor 100 yang dikutip dalam Tanjung (2008), kompensasi dapat didefinisikan sebagai: “upah/gaji biasa, pokok, atau minimum dan setiap emolumen tambahan yang dibayarkan langsung atau tidak langsung, baik dalam bentuk tunai atau non tunai, oleh pengusaha kepada pekerja dalam hubungan kerja. Atmodjo dan Hasibuan dalam bukunya menyebutkan Kompensasi merupakan total pendapatan dalam bentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.²¹

Secara terminologi kompensasi memiliki beberapa arti, yaitu: (1). Upah atau gaji. Upah biasanya berhubungan dengan tarif gaji perjam (semakin lama pekerjaannya, semakin besar juga bayarannya) Regina: 2016. Upah merupakan bayaran bagi pekerja produksi dan pemeliharaan. Sedangkan gaji (*salary*) biasanya berlaku untuk tarif mingguan, bulanan atau tahunan; (2). Insentif, merupakan kompensasi sebagai tambahan gaji atau diluar gaji atau upah yang diberikan oleh organisasi seperti pemberian bayaran tambahan berdasarkan produktivitas, penjualan, keuntungan atau upaya pemangkasan biaya; (3). Tunjangan (*Benefit*). Contoh tunjangan seperti asuransi kesehatan, asuransi jiwa, liburan-liburan yang ditanggung perusahaan, program pensiun dan tunjangan lainnya yang berhubungan dengan kepegawaian; (4). Fasilitas

²⁰ Imam Mahfud,” Kompensasi dan Evaluasi Kinerja dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam”, *Madani Syari’ah Vol. No.2*, 2019

²¹ Umar, H. *Riset SDM dalam Organisasi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005); Tanjung, H.. Konsep Manajemen Syariah. *Jurnal Ilmiah* ([Http://Www.Vika Bogor.Ac.Id/Jur032008](http://Www.VikaBogor.Ac.Id/Jur032008).; Atmodjo, S. N. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Reneka Cipta, 1998).; Hasibuan, M. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Bpfe Ugm, 2002).

yaitu seperti keanggotaan klub, mobil perusahaan, tempat parkir khusus Rivai: 2006.²²

Kompensasi langsung adalah bentuk balas jasa kepada pegawai yang diterima secara rutin karena yang bersangkutan telah memberikan bantuan untuk mencapai tujuan organisasi, kompensasi inilah yang akan dipergunakan karyawan untuk memenuhi kebutuhannya.

Besarnya jumlah kompensasi dapat disesuaikan dengan status, pengakuan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan karyawan bersama keluarganya. Jika kompensasi yang diterima karyawan besar maka jabatannya semakin tinggi. Setatusnya semakin baik dan pemenuhan kebutuhan akan semakin banyak pula. Inilah letak pentingnya kompensasi bagi karyawan sebagai seorang penjual tenaga, fisik dan pikiran. Dengan demikian, kompensasi adalah sesuatu yang diberikan perusahaan/seseorang kepada karyawan sebagai balas jasa dan kompensasi tersebut dapat dinilai dengan uang atau tanpa uang dengan mempunyai kecenderungan yang tetap selama karyawan tersebut bekerja padanya.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti mendefinisikan kompensasi merupakan bentuk pemberian upah kepada karyawan sebagai balas jasa terhadap kinerja mereka, kompensasi dapat berupa uang, fasilitas, tunjangan atau dalam bentuk penghargaan seperti sebuah pujian dan lain sebagainya.

B. Macam-Macam Kompensasi

1. Kompensasi financial

a. Kompensasi Langsung

Pengertian kompensasi langsung masih menggunakan istilah administrasi gaji dan upah, adapun pengertian dari kompensasi secara terpisah dijelaskan oleh Dessler kompensasi dengan pembayaran keuangan

²² Regina, Y. Dan L. K. Perancangan Sistem Kompensasi Berbasis Job Value Pada Momo Milk Barn (Bogor: *Kolegial*, 2016). 2(2), 42–58. ; Rivai, V. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dan Teori Ke Praktek*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

langsung dalam bentuk upah gaji, insentif, komisi dan bonus,²³ tetapi menurut Hasibuan kompensasi dibedakan menjadi dua yaitu: kompensasi langsung yang berupa gaji, upah, dan upah insentif, komisi dan bonus.²⁴ Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kompensasi langsung merupakan bagian dari kompensasi secara keseluruhan yang pembayarannya menggunakan uang, dan langsung terkait dengan prestasi kerja yang dapat berbentuk gaji, upah, insentif, komisi dan bonus.²⁵ Dan pengertian bentuk-bentuk kompensasi langsung adalah:

i. Gaji

Gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang diterima oleh karyawan sebagai imbalan dari kedudukannya sebagai seorang karyawan yang memberikan sumbangan tenaga dan pikiran dalam mencapai tujuan perusahaan. Tulus menyebutkan Gaji merupakan sejumlah uang yang diterima oleh tenaga majerial dan tata usaha atas sumbangan jasanya, menerima uang dengan jumlah yang tetap berdasarkan tarif bulanan“.²⁶

Selanjutnya Moeheriono dalam bukunya menjelaskan bahwa Besarnya gaji pokok atau tunjangan yang diberikan kepada karyawan, pada saat-saat tertentu akan dievaluasi. Ada kemungkinan bahwa besarnya tunjangan ataupun fasilitas yang diberikan kepada karyawan, akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karyawan ini mungkin sudah tidak menjabat pada posisi yang sama lagi, sehingga karyawan yang bersangkutan tidak berhak lagi untuk menerimanya. Dengan demikian, selain menerima gaji pokok yang besarnya telah ditentukan, pada umumnya setiap karyawan juga akan menerima berbagai macam tunjangan serta dikurangi dengan berbagai macam kewajiban yang harus dibayarkan kepada perusahaan. Secara umum dapatlah dikatakan, bahwa

²³ Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jogyakarta: Bpfe, 2007), H. 85.

²⁴ Muh. Tahir Malik, *Perencanaan....*, H. 90.

²⁵ Agus Darma, *Manajemen Supervisi; Petunjuk Praktis Bagi Supervisor*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2006), H. 185.

²⁶ Tulus Agus, Moh. Et Al, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Buku Panduan Mahasiswa (Edisi Kelima)*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2011), H.140

komponen gaji yang diterima seseorang, pada umumnya terdiri atas : Gaji Pokok, Aneka tunjangan, aneka Potongan.²⁷

ii. Upah

Yaitu imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jumlah jam kerja mereka, berdasarkan jumlah barang yang dihasilkannya atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Jadi tidak seperti gaji yang jumlahnya relatif tetap, besarnya upah dapat berubah-ubah tergantung pada kualitas kerja karyawan.

iii. Insentif/Bonus

Insentif adalah imbalan langsung yang diterima oleh karyawan karena kinerjanya melebihi standar yang telah ditentukan²⁸ Sedangkan dalam bukunya Ruky menjelaskan bahwa kompensasi langsung diantaranya yaitu:²⁹ Intensif merupakan penghargaan untuk prestasi termasuk komisi bagi tenaga kerja. Segala jenis pembagian yang diterima secara rutin.

Mangkunegara, Mengungkapkan Intensif adalah Suatu penghargaan dalam bentuk material yang diberikan oleh pihak pimpinan organisasi kepada pegawai agar mereka bekerja dengan motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.³⁰

Teori lain yang menguatkan pendapat maullang mengungkapkan insentif adalah Pemberian insentif kepada para karyawan (baik bekerja dalam lingkungan pemerintah atau swasta maupun sebagai anggota dari suatu badan lembaga) mempunyai maksud antara lain sebagai suatu perangsang untuk bertindak, melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.³¹

²⁷ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Cetakan Ke 1. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), H.87

²⁸ Veithzal Rivai, *Sumberdaya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2005), H. 360

²⁹ Achad Ruky, *Manajemen Pengajian dan Pengupahan untuk Karyawan Perusahaan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2006), H. 185.

³⁰ Mangkunegara. Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Perusahaan, Remaja Rosdakarya, 2005), H.89

³¹ Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), H.147

iv. Tunjangan untuk hari raya keagamaan

Bonus yang berkaitan atau tidak berkaitan dengan prestasi kerja atau kinerja perusahaan.

b. Kompensasi Tidak Langsung

Selain kompensasi langsung, kompensasi tidak langsung juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja karyawan. Menurut Dessler kompensasi tidak langsung merupakan Seluruh pembayaran keuangan tidak langsung yang diterima oleh seorang karyawan untuk melanjutkan pekerjaan dengan perusahaan.³² Kompensasi tidak langsung merupakan kompensasi tambahan diberikan perusahaan kepada semua karyawan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan para karyawan. Bentuk kompensasi tidak langsung adalah tunjangan. Tunjangan merupakan pembayaran untuk karyawan yang melengkapi gaji pokok perusahaan karena beberapa alasan, membayar diberikan semua atau sebagian dari tunjangan ini.³³ Menurut Dessler kompensasi tidak langsung adalah semua pembayaran keuangan tak langsung yang diterima oleh seorang karyawan untuk melanjutkan pekerjaan dengan perusahaan. Salah satu bentuk Kompensasi tidak langsung yaitu tunjangan. Menurut Simamora tunjangan adalah pembayaran (*payment*) dan jasa yang melengkapi gaji pokok dan perusahaan membayar semua atau sebagian dari tunjangan ini. Lebih lanjut Syamsudin Sadili menjelaskan tunjangan karyawan dibagi tiga yaitu:

- i. Tunjangan yang menghasilkan penghasilan seperti tunjangan keamanan sosial dan pensiun (untuk menggantikan penghasilan pada waktu pension), kontinuitas gaji dan program bagi yang tidak mampu atau cacat yang jangka pendek dan dalam jangka panjang (sebagai ganti penghasilan yang hilang karena sakit atau cacat).
- ii. Tunjangan yang mampu memberikan rasa aman kepada karyawan untuk membayar pengeluaran ekstra atau besar yang dialami karyawan secara tidak terduga seperti perawatan kesehatan.

³² Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jogyakarta: Bpfe, 2007), H. 85.

³³ Samsudin Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2005), H. 442.

- iii. Program tunjangan yang meliputi pembayaran biaya kuliah ataupun liburan di hari besar. Tunjangan ini berkaitan dengan kualitas kehidupan serta kebutuhan karyawan.
- iv. Fasilitas adalah tunjangan yang diterima oleh eksekutif yang dikaitkan dengan posisi dan status mereka di perusahaan.³⁴

2. Kompensasi Non-finansial

Kompensasi non-finansial berupa tugas yang menarik, tantangan, tanggung jawab, pengakuan serta rasa pencapaian, kebijakan yang sehat, supervise yang kompeten, lingkungan kerja yang nyaman dan lain sebagainya. Mondy menjelaskan Kompensasi non finansial merupakan kepuasan yang diterima seseorang dari pekerjaan itu sendiri atau dari lingkungan psikologis dan atau fisik tempat orang tersebut bekerja, selanjutnya Sunyoto mendefinisikan kompensasi non finansial merupakan sesuatu yang diterima karyawan dalam bentuk selain uang. Kompensasi non-finansial adalah balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawan bukan berbentuk uang, tapi berwujud fasilitas³⁵

C. Tujuan dan Fungsi Pemberian Kompensasi

Pemberian kompensasi bertujuan sebagai berikut:³⁶

- 1. Pemenuhan kebutuhan. Karyawan menerima kompensasi berupa upah, gaji atau bentuk lainnya agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dengan adanya kepastian upah atau gaji secara periodik, berarti adanya jaminan *economic security* bagi dirinya dan keluarga.
- 2. Meningkatkan produktivitas kerja. Pemberian kompensasi yang baik akan mendorong karyawan untuk bekerja secara produktif.
- 3. Memajukan organisasi atau perusahaan. Semakin berani sebuah perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan maka semakin menunjukkan betapa suksesnya perusahaan tersebut sebab pemberian

³⁴ Samsudin Sadili, *Manajemen Sumber.....*, H. 449.

³⁵ Mondy, R Wayne. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Erlangga, 2008).; Sunyoto, D. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta : Caps, 2012)

³⁶ Muh. Tahir Malik, *Teori-Teori Organisasi*, (Makassar: Kretakupa Print, 2009), H. 24.

kompensasi yang tinggi hanya mungkin apabila pendapatan perusahaan semakin besar.

4. Menciptakan keseimbangan dan keadilan. Pemberian kompensasi ini berhubungan dengan persyaratan yang harus dipenuhi oleh karyawan terhadap jabatan yang harus ditanggung sehingga tercipta keseimbangan antara *input* (syarat-syarat) dan *output*. Tujuan sistem kompensasi dalam suatu organisasi harus diatur agar mampu menjadi sistem kompensasi yang baik.

Tujuan dari sistem kompensasi adalah sebagai berikut:³⁷

1. Menghargai prestasi kerja. Pemberian kompensasi yang baik adalah suatu penghargaan dari organisasi terhadap prestasi kerja para pegawai. Hal ini akan mendorong kinerja pegawai sesuai dengan yang diinginkan organisasi.
2. Menjamin keadilan. Dengan adanya sistem kompensasi yang baik maka akan menjamin adanya keadilan terhadap pegawai dalam organisasi. Pegawai memperoleh imbalan sesuai tugas, fungsi, jabatan, dan prestasi kerjanya.
3. Mempertahankan pegawai. Dengan sistem kompensasi para pegawai akan lebih betah untuk bekerja pada organisasi itu. Ini berarti mengantisipasi keluarnya pegawai dari organisasi untuk mencari pekerjaan yang lebih menguntungkan.
4. Memperoleh pegawai yang bermutu. Dengan sistem kompensasi akan menarik lebih banyak calon pegawai yang kompeten, dengan demikian peluang untuk memilih pegawai yang bermutu akan lebih banyak.
5. Pengendalian biaya. Dengan sistem kompensasi maka akan mengurangi kegiatan rekrutmen sebagai akibat dari seringnya pegawai yang keluar mencari pekerjaan yang lebih menguntungkan. Ini berarti menghemat biaya untuk rekrutmen dan seleksi calon pegawai baru.

³⁷ Muh. Tahir Malik, *Teori-Teori Organisasi*, (Makassar: Kretakupa Print, 2009), H. 26.

6. Memenuhi peraturan. Sistem kompensasi merupakan suatu tuntutan, suatu organisasi yang baik dituntut untuk memiliki sistem kompensasi yang baik.

Adapun fungsi pemberian kompensasi menurut Muh. Tahir Malik yaitu:³⁸

1. Mengalokasikan sumber daya manusia secara efisien, Fungsi ini menjelaskan bahwa pemberian kompensasi yang baik pada karyawan yang berprestasi akan mendorong karyawan lain untuk bekerja lebih baik dan produktif. Dengan demikian kualitas para karyawan dapat meningkat atau berpindah dari yang kompensasinya rendah ke tempat kerja yang kompensasinya tinggi dengan cara menunjukkan prestasi kerja yang lebih baik.
2. Dalam organisasi diharapkan sistem pemberian kompensasi dapat secara langsung membentuk stabilitas organisasi dan secara tidak langsung mendorong stabilisasi dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

³⁸ Muh. Tahir Malik, *Teori-Teori Organisasi*, (Makassar: Kretakupa Print, 2009), H. 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, pendekatan analisis kualitatif menggunakan pendekatan logika induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal umum. Analisis kualitatif umumnya tidak digunakan untuk mencari data dalam arti frekuensi, akan tetapi digunakan untuk menganalisa makna dari data yang tampak di permukaan itu dengan demikian maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta bukan untuk menjelaskan fakta tersebut³⁹. Penelitian ini bersifat kualitatif karena dalam pelaksanaannya lebih dilakukan pada pemaknaan teks.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*liberari research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan dengan literature dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁰ Peneliti menggunakan metode kepustakaan untuk mengkaji praktik kompensasi di masa Khalifah Umar bin Khattab dengan alasan bahwa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab hanya ada di masa lampau sehingga penelitian ini hanya bersumber dari data skunder yaitu dari buku dan artikel terkait.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Masa Kekhalifahan Umar bin Khattab terjadi pada 634-644 M sehingga praktik pemerintahannya hanya tersedia di buku-buku sejarah. Karena itu penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Karena

³⁹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), H. 312-313

⁴⁰ Team Fakultas Agama Islam, *Buku Pedoman Penulis Skripsi*, (Palembang : Universitas Muhammadiyah, 2017), H. 7

keterbatasan referensi, waktu dan biaya, peneliti hanya menggunakan tiga buku pokok dan 18 artikel ilmiah.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, dan dikumpulkan semata-mata untuk tujuan penelitian.⁴¹ Data primer pada penelitian ini merupakan data yang berasal dari tiga buku pokok penelitian. Tiga buku ini dipilih sebagai buku pokok dikarenakan kelengkapan isi yang berkaitan dengan yang peneliti maksud dan dinilai sebagai buku rujukan untuk mengkaji Umar bin Khattab. Data ini disebut data primer dikarenakan data masih berbentuk data mentah yang mesti peneliti olah terlebih dahulu agar menjadi data yang dapat digunakan. Secara singkat dijelaskan pada tabel 3.1.

Table 3.1 Referensi utama penelitian

No	Judul dan Keterangan	Tentang Penulis
1	Ekonomi Islam Umar bin Khattab. Buku ini menjelaskan tentang perkembangan ekonomi Islam saat pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab	Dr. M. Sulaeman Jajuli, M.E.L merupakan seorang dosen syari'ah di FAI-UMJ, dosen bahasa arab, dan pelajaran yang lainnya. Beliau juga pernah menjadi juri dalam lomba pidato dan bca berita arab , dan juri debat bahasa.
1	<i>Biografi Umar Bin Khattab</i> . Buku ini bercerita tentang prestasi Prestasi Khalifah Umar Bin Khattab R.A saat menjadi khalifah, seperti memberikan usulan implementasi	Prof. Dr. Asshalabi merupakan sejarawan Islam ini dibuktikan dengan banyaknya karya beliau yang membahas tentang sejarah Islam, beliau juga terkenal sebagai

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*(Bandung: Pt Alfabeta, 2016), H.225

	kalender Hijriah, mendirikan banyak institusi Negara, mendirikan departemen perang dan lain sebagainya. Buku ini berjumlah 632 halaman yang diterbitkan oleh Beirut Publishing	ulama senior di media masa Barat, selain aktif dalam Islam di Libya Prof. Dr. Muhammad Ash Shalabi juga mendukung pejuang bersenjata hamas melawan Israel.
2	Umar Bin Khattab: sebuah telaah mendalam tentang pertumbuhan Islam dan kedaulatannya masa itu. Buku ini bercerita tentang alasan Khalifah Umar Bin Khattab R.A disebut al-faruq, dan juga menjelaskan analisis Khalifah Umar Bin Khattab R.A tentang kehidupan agama, social, politik dan administrasi Negara tak luput juga menceritakan tentang penaklukan-penaklukan yang ia lakukan. Buku ini berjumlah 805 halaman yang diterbitkan oleh Litera Antar Nusa	M. Husein Haikal adalah seorang pengarang yang produktif, baik dalam bidang sastra kemasyarakatan, maupun politik. Beliau pernah menjabat sebagai pengacara, ketua partai liberal konstitusi, menteri Negara, kemudian menteri pendidikan, lalu menteri pendidikan, dan terpilih sebagai ketua majelis senat.

Sumber: Data primer peneliti, 2021

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.⁴² Data sekunder pada penelitian ini yaitu data yang berasal dari 18 artikel ilmiah yang terkait dengan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*(Bandung: Pt Alfabeta, 2016), H.225

penelitian. Penggunaan artikel ini untuk mendukung referensi peneliti. Peneliti mengakses artikel-artikel berkualitas yang telah terakreditasi nasional (Sinta) melalui laman garuda.ristekbrin.go.id. Prosesnya adalah:

1. Peneliti membuka laman garuda.ristekbrin.go.id
2. Peneliti menulis kata kunci ‘Umar bin Khattab’ dan mempersempit pencarian menggunakan filter selama 10 tahun terakhir, yakni dari tahun 2010 hingga 2020
3. Peneliti menemukan 62 artikel terkait
4. Setelah dibaca menggunakan metode *screening*, ternyata hanya 18 artikel yang memuat tema yang peneliti maksud.

Table 3.2 Referensi pendukung penelitian

No	Penulis	Keterangan Artikel
1	H.M. Arsyad Almakki	Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khattab, <i>Jurnal Ilmiah Al Qalam</i> , Vol. 11, No. 24, 2017.
2	Rahmad Hardian,dkk	Biografi Umar Bin Khattab Ra: Sebuah Analogi Bagi Independensi Auditor, <i>Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam</i> , Vol 2, No 2, 2017.
3	Ali Ridlo	Kebijakan Ekonomi Umar Ibn Khattab, <i>Jurnal Al-‘Adl</i> , Vol. 6 No. 2 Juli 2013
4	La Aludin La Daa	Sosok Umar Bin Khattab dan Latar Belakang Lahirnya Risalah Al-Qada, <i>Tahkim</i> , Vol. 13, No. 1, 2017.
5	Mohammad Adnan	Wajah Islam Periode Makkah-Madinah Dan Khulafaurrasyidin, <i>Jurnal Studi Keislaman</i> , Vol 5, No 1, 2019.
6	Dwi Hidayatul firdaus	Analisis Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khattab Prespektif Bisnis Syariah, <i>at-Tahdzib</i> , Vol.1, No 2,

		2013.
7	M. Al Qautsar Pratama dan Budi Sujati	Kepemimpinan Dan Konsep Ketatanegaraan Umar Ibn Al-Khattab, <i>Jurnal Sejarah Peradaban Islam</i> , Vol. 2, No. 1, 2018.
8	Khaerul Aqbar dan Azwar Iskandar	Kontekstualisasi Ekonomi Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan: Studi Kebijakan Zakat Umar Bin Khattab dan Perzakatan Di Indonesia <i>laa Maisyir</i> , Vol 6, No 2, 2019.
9	M. Shobahur Rizqi	<i>Servant Leaders: Umar Bin Khattab (13-23 H / 634-644 M)</i> , <i>Al-Turas Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, Dan Agama</i> , Vol. 22 No.1, 2016.
10	Salmah Intan	Kekhalifaan Umar Ibn Khattab (13-23 H/ 634-644 M), <i>Jurnal Rihlah</i> Vol. 5 No.2, 2017.
11	Fitmawati	Manajemen Baitul Mal Pada Masa Khalifah Umar bin Khathab R.A: Sebuah Tinjauan Sejarah, <i>Jurnal Ilmiah Syiar</i> , vol. 9, no. 1, 2019.
12	Muhammad Tahmid Nur	Kompensasi Kerja Dalam Islam, <i>Jurnal Muamalah</i> Vol V No 2, 2015.
13	Sumainah fauziah	pengaruh kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung terhadap motivasi kerja karyawan dan kinerja karyawan, <i>jurnal administrasi bisnis</i> , vol. 37, no. 1, 2016.
14	Rizal Fahlefi	Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khatthab, <i>Juris</i> Vol 13, No 2, 2014.
15	M. Aufarul	Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khattab,

	Mawahib	<i>mu'amalat</i> Vol. 11, No. 2, 2019.
16	Marwa, S.Ag., M.H.I	Umar Bin Khattab : Potret Keteladanan Sang Pemimpin Umat, <i>At-Tadabur</i> , Vol. 4, No.2, 2018.
17	Dody Hermanto dkk	Pelaksanaan Kebijakan Ekonomi Pada Masa kekhalifahan Umar Bin Khattab (634 – 644 M), <i>Jurnal Onlinen Mahasiswa</i> , Vol. 4, No. 2, 2017.
18	Maimunah, MM. dan Hadi Yasin, MA	Mengenal Ekonomi Islam Di Masa Khalifah Umar Bin Khattab, <i>Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah</i> , Vol. 3, No. 2, 2019.

Sumber: Data sekunder peneliti, 2021

C. Unit Analisis Teks

Unit analisis teks dimaknai sebagai upaya menjelaskan apa sebenarnya yang akan diteliti/dianalisis⁴³. Unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dalam penelitian.

Berdasarkan pengertian unit analisis di atas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ialah subjek yang akan diteliti kasusnya. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah meneliti praktik-praktik kompensasi pada masa Khalifah Umar bin Khattab.

D. Proses Penelitian

1. Mencari referensi

Dalam pencarian referensi ini peneliti menetapkan empat buku, empat buku ilmiah diambil atas dasar kelengkapan isi dan ketajaman daya analisis para penulis. Kemudian didukung oleh 18 artikel ilmiah yang di dapat melalui laman garuda.ristekbrin.go.id.

2. Membaca referensi dengan sistem *screening*

Tujuan dari membaca referensi dengan sistem *screening* atau secara cepat adalah untuk memahami isi buku.

⁴³ Team Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Dakwah*, (Bengkulu: Iain Bengkulu, 2018), H.19

3. Membaca referensi secara telaah

Peneliti membaca referensi secara teliti sehingga menemukan data-data yang peneliti maksud.

4. Mengumpulkan data

Menarik bagian-bagian yang dinilai sebagai praktik kompensasi kemudian memindahkannya kedalam laptop.

5. Pengelompokan data

Menganalisa data yang sudah dikumpulkan sehingga dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian dalam kompensasi menurut Desler dan Hedjricman.

6. Menulis kelembar kerja

Peneliti membagi kompensasi menjadi beberapa kategori, setiap kategori berisi bukti-bukti praktek kompensasi pada masa Khalifah Umar bin Khattab.

7. Masuk ke dalam pembahasan

8. Penarikan kesimpulan

E. Keterbatasan Penelitian

1. Sulit mencapai data yang maksimal terkadang ketika kompensasi tentang Khalifah Umar bin Khattab memberi gaji kepada si a ditemukan di buku a namun ternyata di buku b dan buku c tidak ditemukan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam mengakses sumber utama sebab sumber utama tentang Khalifah Umar bin Khattab rata-rata berbahasa arab sedangkan penulis memiliki keterbatasan dalam bahasa arab.
2. Kurangnya referensi dalam penulisan sehingga peneliti harus kerja ekstra dalam membuat penelitian. Hal ini dikarenakan dalam Program Studi Manajemen Dakwah mayoritas menggunakan metode lapangan hal ini mengakibatkan peneliti kesusahan dalam mencari referensi.
3. Sulit mencari data kompensasi untuk semua karyawan Khalifah Umar bin Khattab sehingga peneliti hanya menemukan sebagian karyawan saja.

BAB IV

UMAR BIN KHATTAB DAN SISTEM PEMERINTAHANNYA

A. Kehidupan Khalifah Umar bin Khattab

1. Nasab dan Masa Kecil

Nama lengkapnya adalah Umar bin Al-Khattab bin Nufail bin Abd Al-‘Uzza bin Rabah bin Abdullah bin Qurth bin Razah bin Adiy bin Ka’ab bin Luay bin Ghalib Al-Qurasyi Al-Adawi. Nasab Umar bin Al-Khattab bertemu dengan nasab Rasulullah pada Ka’ab bin Luay bin Ghalib. Umar bin Khattab lahir 13 tahun setelah tahun gajah.⁴⁴ Umar bin Khattab lahir dari ayah bernama Khattab bin Nufail Al Shimh Al Quraisyi dan ibunya bernama Hantamah binti Hasyim. Umar bin Khattab lahir di kota Makkah dari suku Bani Adi yang merupakan salah satu rumpun suku Quraisy, suku terbesar di kota Makkah saat itu. Ayahnya Khattab bin Nufail Al Shimh Al Quraisyi dan ibunya Hantamah binti Hasyim berasal dari marga Bani Makhzum. Umar diberi gelar oleh Nabi Muhammad sebagai *Al-Faruq* yang artinya orang yang bisa memisahkan antara kebenaran dan kebatilan.

Keluarga Umar tergolong dalam keluarga kelas menengah yang bisa membaca dan menulis dan pada masa itu merupakan sesuatu yang langka. Semasa anak-anak, Umar dibesarkan seperti layaknya anak-anak Quraisy. Ada sisi perbedaan lain, yaitu Umar sempat belajar baca-tulis, hal yang jarang sekali terjadi di kalangan mereka. Dari semua suku Quraisy ketika Nabi Muhammad diutus hanya 17 orang yang pandai baca tulis. Dari situlah Umar dikatakan istimewa dari teman-temannya. Orang-orang Arab masa itu tidak menganggap pandai baca-tulis sebagai suatu keistimewaan, bahkan mereka

⁴⁴ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Umar bin Al-Khattab* Cetakan Ke-9 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), H. 14; Raman Hardian dkk, “Biografi Umar bin Khattab RA: Sebuah Analogi Bagi Independensi Auditor, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, Vol. 2, No. 2, 2017; Marwa, “Umar bin Khattab : Potret Keteladanan Sang Pemimpin Umat, *At-Tadabur*, Vol. 4, No. 2, 2018.

cenderung menghindarinya dan menghindarkan anak-anaknya dari belajar baca-tulis.⁴⁵ Ketika Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul, usia Umar sudah tiga puluh tahun. Awalnya Umar sangat membenci Islam. Melihat potensi Umar yang besar, Umar termasuk salah seorang dari dua orang yang didoakan Rasulullah agar masuk dan memperkuat barisan umat Islam.⁴⁶

Ayahnya Al-Khattab bin Nufail bin Abd Al-‘Uzza bin Rabah bin Abdullah bin Qurth bin Razah bin Adiy bin Ka’ab bin Luay bin Ghalib Al-Qurasyi Al-Adawi. Adiy adalah saudara Murrah, kakek Nabi yang ke delapan. Ibunya Hantamah binti Hasyim bin al-Mughirah bin Abdullah bin Umar bin Makhzum. Umar lahir setelah tiga belas tahun kelahiran Nabi.⁴⁷

3. Masa Remaja Umar bin Khattab

Sesudah Umar beranjak dewasa Umar menjadi pengembala unta ayahnya di Dajnan atau tempat lain di pinggiran kota Makkah. Beranjak dari masa remaja ke masa pemuda sosok tubuh Umar tampak berkembang lebih cepat dibandingkan teman-teman sebayaknya, lebih tinggi dan besar. Wajah Umar putih agak kemerahan, tangannya kidal dengan kaki yang lebar sehingga jalannya cepat sekali. Sejak mudanya Umar memang mahir dalam berbagai olahraga: olahraga gulat dan menunggang kuda. Dari berbagai macam olahraga seperti naik kuda itulah yang paling disukai sepanjang hidup Umar.⁴⁸

Ketika telah sampai pada usia yang matang, Umar mempunyai keinginan untuk menikah. Kecenderungan banyak kawin ini sudah

⁴⁵ Andi Bastoni Hepi, *Sejarah Para Khalifah* (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2008), H. 156.

⁴⁶ Wahyu Ilaihi & Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2007), H. 94

⁴⁷ La Aludin La Daa, “Sosok Umar bin Khattab dan Latar Belakang Lahirnya Risalah Al-Qada, *Tahkim*, Vol. 13, No. 1, 2017; Muhammad Husain Haikal, *Umar Bin Khattab* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2002), H. 910.

⁴⁸ Muhammad Husain Haikal, *Umar bin Khattab*....., H. 11.

diwarisi dari masyarakatnya dengan harapan mendapat banyak anak. Dalam hidupnya, Umar menikah dengan sembilan perempuan yang kemudian memberikan keturunan dua belas anak, delapan laki-laki dan empat perempuan.

4. Umar bin Khattab sebelum Masuk Islam

Umar bin Khattab adalah orang yang adil, penyayang, antusias, cerdas, tegas, dan selalu sedia membela agamanya. Umar adalah orang yang adil karena Umar mewarisi jabatan qadi dari Kabilah dan orang tuanya. Umar adalah yang paling cerdas dari keluarga Bani Adi yang termulia yang memegang jabatan sebagai duta kaumnya dan mengurus pengadilan di masa Jahiliyah. Umar menjadi adil karena keluarganya dari Bani Adi telah merasakan pahit getirnya kezaliman dari kerabat mereka Bani Abdu Syam yang sangat kejam dalam peperangan. Umar menjadi adil karena pengajaran agama yang dianutnya dan kegigihan Umar sebagai penganut agama itu sama dengan kegigihannya ketika Umar memusuhinya. Sebab Umar adalah orang adil yang paling kuat sebagaimana Umar adalah orang muttaqin dan mukmin yang paling kuat.⁴⁹

Ketegasan dan kekuatannya membuat Umar bin Khattab juga dikenal sebagai orang yang paling keras dan kejam serta paling berani menghadapi kaum yang meninggalkan kepercayaan nenek moyang. Sikap keras Umar dan cepat naik darah itulah yang membuat Umar sampai berlebihan dalam bertindak keras. Karena waktu itu Umar masih muda, Umar memerangi mereka yang meninggalkan penyembahan berhala tanpa kenal ampun, juga mereka yang menghina berhala-berhala itu.⁵⁰

Saat Umar menyendiri, suatu masalah berkecamuk dalam hatinya. Apabila Umar bertemu dengan masyarakatnya dan melihat

⁴⁹ Abbas Mahmoud Al-Akkad, *Kecemerlangan Khalifah Umar bin Khattab*, terj. Bustami A. Gani & Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta: Butan Bintang, 1978), H. 37-38.

⁵⁰ Muhammad Khalid, *Kehidupan Para Khalifah Teladan* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), H. 119.

perpecahan yang ada pada mereka, rasa keprihatinan timbul ingin mengembalikan ketenangan Mekkah dengan jalan mengikis sumber penyebab perpecahan itu. Pikiran demikian selalu ada di benak Umar dan menggoda hatinya, sampai kemudian Nabi Muhammad meminta pengikut-pengikutnya hijrah ke Habasyah, berlindung kepada Allah dengan agama yang mereka yakini. Tetapi, saat Umar melihat mereka berpisah dengan keluarga-keluarga dan tanah kelahiran mereka, timbul rasa kasihan dalam hati Umar.⁵¹

Bagi Umar hal tersebut merupakan persoalan besar, karena luka hati melihat perpisahan. Hati Umar memberontak dan ingin menghabisi Muhammad dan ajaran Islam. Kalau Umar membunuh Muhammad, maka Quraisy akan bebas, dewa-dewa di Ka'bah dan semua dewa orang-orang Arab akan berkenan. Kalaupun Umar harus menderita akan perbuatannya itu, Umar akan bertanggung jawab demi Mekkah. Quraisy adalah keluarganya dan Mekkah tanah kelahirannya. Itulah niat dan keputusan Umar. Tetapi Umar lupa, bahwa Allah memiliki kebijaksanaan sendiri terhadap makhluk-Nya, dan kebijaksanaan Allah sudah menentukan dan tidak dapat dikalahkan oleh akal pikiran dan gejolak hati yang selalu membara. Maka Umar pun beriman kepada Allah untuk kemudian menjadi *al-Faruq*, menjadi “pemisah”, yang namanya akan disebut-sebut orang dengan penuh penghargaan, dengan penuh rasa hormat sampai akhir zaman.⁵² Jadi, dapat dikatakan bahwa karakteristik Umar bin Khattab antara lain adil, penyayang, antusias, cerdas, tegas, dan selalu sedia membela agamanya.

5. Keislaman Umar bin Khattab

Umar masuk Islam dengan semangat yang sama seperti ketika dulu memusuhi Islam. Begitu Umar berada dalam keluarga Islam, Umar lebih cenderung mengumumkan keislamannya itu terang-

⁵¹ Muhammad Ridha, *Al-Faruq, Umar bin Al-Khattab* (Jakarta: Daral-Kutub Al-Islamiyah, 1993), H. 106.

⁵² Muhammad Husain Haikal, *Umar bin Khattab.....*, H. 19.

terangan kepada semua orang Quraisy. Sebelum itu kaum Muslimin tidak dapat melaksanakan shalat di Ka'bah, tetapi dengan kegigihan Umar yang mulanya dilakukan dengan sembunyi-sembunyi, setelah Umar masuk Islam dakwah dilakukan secara terang-terangan.⁵³

Memang ada perbedaan mengenai sebab Umar masuk Islam, Berita yang paling terkenal menyebutkan bahwa Umar sudah tidak tahan lagi melihat seruan Muhammad itu ternyata memecah belah keutuhan Quraisy, dan mendorong orang semacam Umar menyiksa orang-orang yang masuk Islam agar keluar dan meninggalkan agama itu dan memaksa kembali pada agama lama. Perlawanan Umar bin Khattab terhadap Nabi Muhammad SAW dan dakwahnya bukan karena fanatik atau karena tidak mengerti. Tetapi Umar bin Khattab beranggapan bahwa dengan adanya agama baru yaitu Islam, dapat merusak dan menghancurkan tatanan hidup di Mekkah. Umar beranggapan Islam-lah yang ternyata memecah belah persatuan Quraisy dan menginjak-injak kedudukan tanah suci itu. Membiarkan dakwah ini berarti akan menambah perpecahan di kalangan Quraisy dan kedudukan Mekkah pun akan semakin hina.⁵⁴

Sesudah Nabi Muhammad memberi isyarat kepada sahabat-sahabatnya untuk berlindung kepada Allah dengan hijrah ke Habasyah, Umar merasa sangat terharu dan merasa kesepian dengan mereka.⁵⁵ Sumber lain menyebutkan bahwa Umar memang sangat sedih karena sesama anggota masyarakatnya telah pergi meninggalkan tanah air, sesudah mereka disiksa dan dianiaya. Ketika Nabi Muhammad diangkat Allah sebagai Rasulullah terakhir untuk menyampaikan Islam kepada seluruh manusia, Nabi berdo'a untuk Umar dan Allah menghendaki dan memberinya hidayah. Nabi SAW berdo'a:

⁵³ Muhammad Husain Haikal, *Umar bin Khattab* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2002), H. 35

⁵⁴ Muhammad Husain Haikal, *Umar bin Khattab.....*, H. 17-18.

⁵⁵ Muhammad Husain Haikal, *Umar bin Khattab.....*, H. 20.

“Ya Allah, jayakanlah Islam dengan salah satu dari dua orang yang lebih Engkau cintai: Abu Jahl dan Umar bin Khattab.”

Maka salah satu dari keduanya yang lebih dicintai Allah adalah Umar bin Khattab. Umar menyatakan keislamannya pada tahun ke-6 dari kenabian, keislaman Umar memiliki pengaruh yang besar bagi kaum muslimin. Abdullah bin Mas’ud berkata “*kami selalu sangat mulia sejak Umar masuk Islam.*” Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Ibnu Mas’ud berkata, “sesungguhnya keislaman Umar adalah penaklukan, hijrahnya kemenangan, dan kepemimpinannya rahmat.”⁵⁶

Umar bin Khattab adalah sahabat dekat Nabi Muhammad, Umar bin Khattab rela berkorban untuk melindungi Nabi Muhammad dan agama Islam, serta ikut berperang dalam peperangan yang besar di masa Rasulullah. Umar bin Khattab juga dijadikan sebagai tempat rujukan oleh Rasulullah mengenai hal-hal yang penting.⁵⁷ Umar meninggal dunia pada hari Rabu, tanggal 26 Zulhijjah tahun 23 pada usia 63 tahun.⁵⁸

Umar ditusuk oleh Abu Lu’lu’ah Al-Majusi saat menjadi imam shalat subuh. Sebelum matahari terbit pada hari Rabu itu Umar hendak mengimami shalat subuh. Ia menunjuk beberapa orang di masjid agar mengatur shaf sebelum shalat. Baru saja ia mulai niat shalat hendak bertakbir tiba-tiba muncul seorang laki-laki di depannya berhadapan dengan menikamnya dengan khanjar tiga atau enam kali, yang sekali mengenai bawah pusar. Umar menoleh kepada jamaah dan membentangkan tangan seraya berkata: “*Kejarlah anjing itu, dia telah membunuhku!*” Dan anjing itu adalah Abu Lu’lu’ah Fairuz orang kafir

⁵⁶ Muhammad Ashraf Lahore, *Umar Yang Agung*, Terj. Karsidjo Djojokusurno, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1981), H. 37.

⁵⁷ Badrin Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2007), H. 78; Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, H. 95.

⁵⁸ Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, H. 95.

Persia budak Al-Mughirah yang pada akhirnya budak tersebut berhasil ditangkap namun kemudian mati di tangan Ubaidillah.⁵⁹

Jadi, dapat dipahami bahwa Umar bin Khattab menyatakan keislamannya pada tahun ke-6 dari kenabian. Umar masuk Islam karena kehendak dan hidayah Allah jawaban atas doa nabi Muhammad untuk Umar.

6. Umar di masa Khalifah Abu Bakar

Setelah Rasulullah wafat maka kepemimpinan Negara digantikan oleh khulafaur rasyidin yang terdiri dari empat khalifah, yaitu Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq (11-13 H/632-634 M) Khalifah Umar bin Khattab (13-23 H/634-644 M) Khalifah Utsman bin Affan (23-36 H/644-656 M) Khalifah Ali bin Abi Thalib (36-41 H/656-661 M). Khalifah Umar bin Khattab menjadi khalifah selama 10 tahun. Beliau memerintah dari tahun 13-23 H atau 634-644 M. Diantara keempat khulafaur rasyidin Umar bin Khattab memerintah terlama kedua setelah Utsman bin Affan. Utsman bin Affan menjadi khalifah selama 12 tahun.⁶⁰

Situasi sosial politik sebelum Umar bin Khattab merupakan situasi sosial politik yang dialami pada masa kepemimpinan Khalifah sebelum Umar bin Khattab yaitu masa kepemimpinana Abu Bakar Ash Sidiq. Secara umum sebenarnya masyarakat muslim, yang terdiri dari banyak suku terancam hancur persatuannya pada peristiwa Saqifah yang terjadi sebelum masa Khalifah Umar bin Khattab. Sejumlah kalangan pengungsi dari Makkah dan beberapa klan lemah di Madinah juga beberapa orang yang melepaskan diri dari klannya bersatu untuk

⁵⁹ Muhammad Husain Haikal, *Umar bin Khattab* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2002), H. 798; Muhammad Adnan, "Wajah Islam Periode Makkah-Madinah dan Khilafaur Rasyidin, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1, 2019; M. Al Qautsar Pratama dkk, " Kepemimpinan dan Konsep Ketatanegaraan Umar bin Khattab, *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, Vol. 2, No. 1, 2018

⁶⁰ Jayusman Lacanda, *Umar bin Khattab Singa Islam yang Sangat Sederhana*, (Bogor: Cv Bina Pustaka, 2012), H. 22; Muhammad Adnan, "Wajah Islam Periode Makkah-Madinah dan Khilafaur Rasyidin, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1, 2019;

memikirkan suksesi Abu Bakar dan menghalangi jalan Khazraj untuk memilih pemimpin sendiri karena hal ini akan sangat rentan dengan munculnya permusuhan di kalangan elit politik dan masyarakat.

Kestabilan politik yang telah dirintis oleh Rasulullah, berangsur-angsur memburuk. Ini terbukti dengan terjadinya beberapa pemberontakan di luar Madinah, baik itu pemberontakan yang dimotivasi oleh keinginan melepaskan diri dari kekuasaan Islam ataupun pemberontakan-pemberontakan yang dilancarkan oleh kaum-kaum murtad.⁶¹ Selain itu di Madinah, muncul dua blok kekuasaan politik, satu pihak adalah Abu Bakar yang telah diangkat menjadi khalifah, dipihak lain adalah Ali bin Abi Thalib yang dalam pandangan beberapa sejarawan disebutkan bahwa beliau berpendapat dan disetujui oleh pengikutnya sebagai orang yang lebih berhak untuk menduduki posisi kepemimpinan.⁶²

Anggapan bahwa Ali bin Abi Thalib adalah orang yang lebih berhak untuk mendapatkan tampuk kepemimpinan diawali dengan keyakinan muslim Syi'ah bahwa Ali bin Abi Thalib adalah pewaris Nabi Muhammad, ia adalah sepupu nabi serta kepala keluarga Ahlul Bait. Peristiwa Saqifah yang tidak dihadiri oleh Ali bin Abi Thalib yang kala itu sibuk dengan mengurus jenazah Rasulullah, dimata beberapa kalangan merupakan awal perampasan kekuasaan dari Ali bin Abi Thalib Kerjasama antara Umar bin Khattab Abu Bakar dan Abu Ubaid bin Jarrah dianggap sebagai salah satu usaha untuk tidak menggabungkan kepemimpinan politik dan agama pada Bani Hasyim.

Ada banyak versi yang menceritakan pertikaian politik antara dua blok politik terbesar di Madinah. Akan tetapi, ada juga riwayat yang menafikan pertikaian politik tersebut, seperti riwayat shahih yang diceritakan oleh at-Thabari. Selain itu, Haikal juga menuturkan bahwa

⁶¹ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*....., H. 97.

⁶² Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*....., H. 97-98.

riwayat-riwayat yang menyebutkan terjadinya pertikaian politik baru muncul jauh sesudah berakhirnya ke-khalifahan Abu Bakar yakni pada masa Abbasyiah. Pada masa pemerintahan Abu Bakar tercatat beberapa pemberontakan yang membahayakan bagi kesatuan negara Islam. Beberapa diantaranya adalah gerakan-gerakan riddah yang muncul tidak lama setelah kematian Rasulullah. Pemberontakan-pemberontakan itu bisa dilatari beberapa alasan baik alasan politik, ekonomi ataupun agama. Beberapa pemberontakan dan gerakan yang mengancam stabilitas negara itu dapat kita sebutkan sebagai berikut.⁶³

- a. Pemberontakan Thulaihah yang mengklaim dirinya sebagai nabi sebelum wafatnya Rasulullah.
- b. Pemberontakan Sajjah dan Malik bin Nuwairah di Yamamah.
- c. Perang Yamamah, dan Musailamah yang menyebut dirinya sebagai nabi.
- d. Gerakan Riddah di Baharain.
- e. Gerakan Riddah di Omman dan Muhrah.
- f. Gerakan Riddah di Hadramaut dan Kindah.

Suatu ketika Abu Bakar jatuh sakit yang membuat beliau tidak bisa mengimami shalat jama'ah, hingga beliau digantikan oleh Umar bin Khattab Selanjutnya setelah melakukan musyawarah berbincang-bincang dengan para sahabat besar lainnya, Abu Bakar membulatkan tekad beliau untuk menunjuk Umar bin Khattab sebagai penggantinya. Jadi, dapat digarisbawahi bahwa situasi sosial politik sebelum Umar bin Khattab merupakan situasi sosial politik yang dialami pada masa kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Ash Sidiq. Secara umum masyarakat muslim terancam hancur persatuannya pada peristiwa Saqifah yang terjadi sebelum masa Khalifah Umar bin Khattab. Selain itu, kestabilan politik yang telah dirintis oleh Rasulullah, berangsur-

⁶³ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*....., H. 98.

angsur memburuk. Terbukti dengan terjadinya beberapa pemberontakan di luar Madinah.

B. Sistem Pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab

Umar menjadi khalifah pada bulan Jumadil akhir pada tahun 13 H, Az Zuhri berkata, Umar ditunjuk sebagai khalifah pada hari di mana Abu Bakar meninggal pada hari Selasa delapan hari sebelum bulan Jumadil akhir.⁶⁴ Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab terjadi penaklukan-penaklukan yang begitu pesat. penaklukan-penaklukan itu meliputi Irak, Iran, Siria, Palestina dan Mesir dalam waktu yang masih terbilang baru berubah mejadi suatu kekaisaran yang besar dan kekuatan yang paling besar di dunia pada masa itu.⁶⁵ Dengan terjadinya perluasan wilayah yang pesat menyebabkan administrasi pemerintahan juga ikut berkembang. Khalifah Umar bin Khattab menyempurnakan sistem pemerintahan pada masa Abu Bakar. Khalifah Umar bin Khattab mulai menetapkan sistem pembayaran gaji dan pajak mulai diatur dan diterbitkan. Pengadilan didirikan dalam rangka memisahkan lembaga yudikatif dan lembaga eksekutif serta jawatan polisi dibentuk.

Salah satu sistem pemerintahan yang sangat penting adalah pembentukan Majelis Permusyawaratan yang anggota-anggotanya terdiri dari suku Aus dan Khazzaj yang berfungsi sebagai lembaga legislative. Dengan demikian jauh sebelum adanya teori tentang trias politica Khalifah Umar bin Khattab telah lebih dulu mengatur administrasi pemerintahannya melalui pembagian atau pemisahan kekuasaan yaitu eksekutif yang Khalifah Umar bin Khattab pimpin, sedangkan yudikatif dilimpahkan

⁶⁴ As-Suyuti, *Sejarah Khulafaur Rasyidin.....*, H.138

⁶⁵ Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahhya*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), H.184; M. Shobahur Rizqi, *Servant Leaders: Umar bin Khattab (13-23 H/ 634-644 M)*, *Al-Turas Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama*, Vol. 22, No. 1, 2016; Salma Intan, *Kekhalifahan Umar bin Khattab (13-23h/634-644 M)*, *Jurnal Rihlah*, Vol. 5, No. 2, 2017.

kepada hakim dan kekuasaan legislative ada pada Majelis Pemusyawaratan.⁶⁶

Menurut Syibli, Khalifah Umar bin Khattab meletakkan dasar-dasar suatu negara demokratis dan walaupun disebabkan oleh kondisi-kondisi khas zaman itu, prinsip tersebut tidak dapat dikembangkan dalam semua aspek, syarat-syarat yang esensial bagi suatu bentuk pemerintahan yang demokratis telah dilahirkan. Dalam hal penunjukkan pejabat pegawai-pegawai negara, Khalifah Umar bin Khattab dianggap memiliki kearifan dan pengertian yang mendalam serta kenegarawan yang tidak ada persamaannya dalam sejarah khususnya dalam menilai kapabilitas orang.⁶⁷

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab, Khalifah Umar bin Khattab membagi kekuasaannya dalam kekuasaan Legislatif (Majelis Suroh), kekuasaan Eksekutif (Khalifah), Yudikatif (Hakim). Selanjutnya peneliti dapat menjabarkan secara detail tentang sistem pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab yaitu: sumber kedaulatan, bentuk pemerintahan, seperti di bawah ini:

1. Sumber Kedaulatan

Ketika Abu Bakar Ash-Shiddiq menderita sakit, Umarlah yang menaikkan posisinya sebagai imam sholat bagi kaum muslimin. Sebelum meninggal pada tahun 634 M/13 H, Abu Bakar menunjuk Umar bin Khattab sebagai penggantinya.⁶⁸

Ada beberapa faktor yang mendorong Abu Bakar untuk menunjuk Umar bin Khattab menjadi khalifah, yaitu:⁶⁹

⁶⁶ Sirajuddin, *Politik Ketatanegaraan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), H.43.

⁶⁷ Ridwan, *Fiqh Politik Gagasan, Harapan dan Kenyataan*, (Yogyakarta: Fh Uii Press, 2007), H. 164.

⁶⁸ Ridwan, *Fiqh Politik Gagasan, Harapan dan Kenyataan.....*, H. 78.

⁶⁹ Ridwan, *Fiqh Politik Gagasan, Harapan dan Kenyataan.....*, H. 78.

- a. Kekhawatiran peristiwa yang sangat menegangkan di Isaqifah Bani Sa'idah yang nyaris menyeret umat Islam kejurang perpecahan akan terulang kembali, bila ia tidak menunjuk seseorang yang akan menggantikannya.
- b. Kaum Ansar dan Muhajirin saling mengklaim sebagai golongan yang berhak menjadi khalifah.
- c. Umat Islam pada saat itu baru saja selesai menumpas kaum murtad dan pembangkang.

Sewaktu sakit Abu Bakar sempat mewasiatkan jabatan kekhalifahan kepada Khalifah Umar bin Khattab dan yang menulis wasiat tersebut adalah Utsman bin Affan. Abu Bakar dalam menunjuk Umar sebagai pengganti tetap mengadakan musyawarah atau konsultasi terbatas dengan beberapa orang sahabat senior, antara lain: Abdul Rahman bin Auf, Utsman bin Affan dan Asid bin Haidhir, seorang tokoh Angsar. Konsultasi ini menghasilkan persetujuan atas pilihannya kepada Umar bin Khattab secara objektif. Dalam pertemuan tersebut kaum muslim menerima dan menyetujui Umar yang telah dicalonkan Abu Bakar.

Menurut penulis bahwa apa yang dilakukan Abu Bakar dalam suksesi kepemimpinan di Negara Madinah pada saat itu merupakan langkah yang tepat. Dan apa yang dilakukan merupakan implementasi yang optimal terhadap prinsip musyawarah. Setelah itu Abu Bakar memanggil Utsman bin Affan untuk menuliskan bahwa Khalifah Umar bin Khattab adalah pengganti dirinya nanti. Berikut ini teks pernyataannya:⁷⁰

“Bismillahirrahmanirrahim. Ini adalah pernyataan Abu Bakar, khalifah penerus kepemimpinan Muhammad Rasulullah Saw saat ia mengakhiri kehidupan di dunia dan saat ia mulai kehidupan di akhirat. Dalam keadaan yang dipercayai oleh orang kafir dan ditakti oleh orang durhaka, sesungguhnya aku mengangkat Umar bin

⁷⁰ Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), H. 409-410.

Khatab sebagai pemimpin kalian; bahwasannya ia adalah orang yang baik dan adil. Hal ini sejauh pengetahuan dan penilaian diriku tentang dia. Bilamana ternyata di kemudian hari dia seorang pendurhaka dan zalim, sungguh aku tidak pernah tahu akan hal yang bersifat gaib. Sungguh aku bermaksud baik dan segala sesuatu tergantung atas apa yang dilakukan.”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber kedaulatan kepemimpinan Khalifah Umar bin Khatab berasal dari Abu Bakar Ash-Shiddiq berdasarkan atas kesepakatan dalam musyawarah. Dalam wasiatnya Abu Bakar mempercayakan kepemimpinana kepada Umar bin Khatab karena Umar adalah seorang yang baik dan adil. Ketika Abu Bakar wafat pada hari Senin, setelah maghrib dan dikuburkan pada malam itu juga, bertepatan pada tanggal 21 Jumadil Akhir tahun 13 H. Khalifah Umar bin Khatab menggantikan seluruh tugas-tugas dengan sebaik-baiknya sebagai *amirul mu'minin*. Orang yang pertama kali memanggilnya dengan gelar *amirul mu'minin* adalah Al-Mughriah bin Syu'bah.⁷¹

Setelah diba'at (dilantik) menjadi khalifah, Khalifah Umar bin Khatab berpidato dihadapan umat Islam untuk menjelaskan visi politik dan arah kebijaksanaan yang akan dilaksanakannya dalam memimpin muslimin.⁷²

“Aku telah dipilih menjadi khalifah, kerendahan hati Abu Bakar sejalan dengan jiwanya yang terbaik diantara kalian dan lebih kuat terhadap kalian serta juga lebih mampu memikul urusan-urusan kamu yang penting. Aku diangkat untuk menjadi khalifah tidak sama dengan beliau. Seandainya aku tahu orang yang lebih kuat untuk memikul jabatan ini dari pada aku, maka aku lebih suka memilih memberikan leherku untuk dipenggal dari pada memikul jabatan ini.”

Dari kutipan pidato Khalifah Umar bin Khatab di atas dapat dilihat betapa rendahnya hati Khalifah Umar bin Khatab meskipun kita ketahui bahwa Khalifah Umar bin Khatab memiliki kepribadian

⁷¹ Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam.....*, H. 191.

⁷² Sirajudin, *Politik Ketatanegaraan Islam.....*, H. 55.

yang keras, namun hal demikian tidaklah menjadi suatu permasalahan karena sesungguhnya Khalifah Umar bin Khattab adalah seorang pemimpin yang memiliki karisma tersendiri, pemimpin yang adil, jujur, berilmu, bijaksana, bertanggung jawab serta taat terhadap ajaran agama Islam. Setelah dilantik menjadi kepala Negara, Khalifah Umar bin Khattab segera melaksanakan tugas-tugas kenegaraan, kebijaksanaan yang dilakukan Khalifah Umar bin Khattab sebagai kepala Negara meliputi pengembangan daerah kekuasaan Islam, penambahan birokrasi pemerintahan, peningkatan kesejahteraan rakyat, pembentukan tentara Negara reguler yang digaji oleh Negara, pengembangan demokrasi dan kebijaksanaan-kebijaksanaan lainnya.

2. Bentuk Pemerintahan

Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab mendapat gelar sebagai *ámirul mukminin*. Sedangkan Negara yang dipimpinnya disebut *khilafah*. Salah satu mekanisme pemerintahan yang penting ialah pembentukan majelis permusyawaratan yang anggotanya terdiri dari suku Aus dan Khazraj yang berfungsi sebagai lembaga legislatif, lembaga yudikatif dilimpahkan kepada hakim sedangkan eksekutif dipimpin langsung oleh khalifah Umar bin Khattab.

Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab majelis permusyawaratan sangat ditonjolkan. Majelis ini dibentuk sebagai tempat konsultasi dan memecahkan masalah-masalah penting yang dihadapi umat. Sehingga Umar pernah berkata bahwa kekhalifahan tidak sah tanpa konsultasi atau tidak ada *khilafah* tanpa konsultasi. Khalifah Umar bin Khattab menampakkan diri sebagai demokrat sejati ketika ia berkata “aku telah menyulitkanmu untuk berkumpul di sini agar kalian menuruti kemauan- kemauanku”.⁷³ Sistem musyawarah ini kemudian menjadi pedoman para Khulafaur Rasyidin untuk memimpin Negara Madinah bercorak kekhalifahan pasca Nabi. Suatu sistem kenegaraan Islam yang memiliki paradigma baru.

⁷³ Sirajudin, *Politik Ketatanegaraan Islam.....*, H. 42.

Gubernur-gubernur provinsi dan para pejabat-pejabat distrik saling diangkat melalui pemilihan. Pemerintahan Umar menjamin hak setiap orang dan orang-orang menggunakan kemerdekaannya dengan seluas-luasnya. Khalifah tidak memberi hak istimewa tertentu. Tidak seorang pun memperoleh pengawal. Tidak ada istana dan pakaian kebesaran baik untuk Umar sendiri maupun untuk bawahan-bawahannya sehingga tidak akan ada perbedaan antara penguasa dan rakyat, dan mereka setiap waktu dapat dihubungi.

Umar bin Khattab dalam menjalankan roda pemerintahannya, meletakkan Al-Quran dan Sunnah Rasul sebagai Undang-undang Negara Islam. Dengan demikian dapat dikatakan sebagai pelopor perundang-undangan dalam negara Islam. Khalifah Umar membangun jaringan pemerintahan sipil yang sempurna. Tanpa memperoleh contoh pola sebelumnya, Umar meletakkan dasar-dasar bagi suatu negara yang demokratis dan meskipun karena kondisi-kondisi yang khas pada masa itu, prinsip-prinsip itu tidak bisa dikembangkan dalam semua segi dan penerapan. Hal-hal yang penting sebagai prasyarat bagi suatu bentuk pemerintahan yang demokratis telah diciptakan.

Dalam masa pemerintahan Umar terdapat dua lembaga penasihat, yaitu: majelis umum yang bersidang atas pemberitahuan umum dan yang lainnya membahas masalah-masalah yang sangat penting. Masalah-masalah yang menyangkut pengangkatan dan pemecatan para pejabat negara dan masalah-masalah biasa yang terjadi sehari-hari dibahas oleh komite ini. Selain pada majelis penasihat, setiap warga negara berhak mempunyai satu surat suara dalam pemerintahan negara.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Khattab bentuk pemerintahannya adalah sistem pemerintahan yang meletakkan dasar-dasar suatu negara dengan cara demokratis.

3. Penataan Birokrasi Pemerintahan

Masa Khalifah Umar lembaga yudikatif sudah berdiri sendiri, terpisah dari eksekutif dan legislatif. Umar memisahkan kekuasaan yudikatif di Madinah dari kekuasaannya, dan untuk itu Umar mengangkat Abu ad-Darda' yang diberi gelar *Qadi* (Hakim).⁷⁴ Dalam pemerintahan Umar terjadi banyak perubahan, ia membangun jaringan pemerintahan sipil yang sempurna tanpa memperoleh contoh sebelumnya, sehingga ia pantas mendapatkan julukan "Peletak Dasar/Pembangun Negara Modern".⁷⁵ Hal-hal penting sebagai prasyarat bagi suatu bentuk pemerintahan yang demokratis sudah mulai diletakkan. Dalam masa pemerintahannya terdapat dua lembaga penasehat, yaitu majelis yang bersidang atas pemberitahuan umum dan majelis yang hanya membahas masalah-masalah yang penting.

Wilayah negara terdiri dari provinsi-provinsi yang berotonomi penuh, kepala pemerintahan provinsi bergelar *Amir*. Di setiap provinsi tetap berlaku adat kebiasaan setempat selama tidak bertentangan dengan aturan pemerintah pusat.⁷⁶ Para *Amir* (gubernur) provinsi dan para pejabat distrik sering diangkat melalui pemilihan. Pemerintahan Umar menjamin hak setiap orang dan orang-orang menggunakan kemerdekaannya dengan seluas-luasnya. Khalifah tidak memberikan hak istimewa tertentu. Tidak seorangpun memperoleh pengawal, tidak ada istana dan pakaian kebesaran, baik untuk khalifah sendiri maupun bawahan-bawahannya. Tidak ada perbedaan antara penguasa dan rakyat, setiap waktu mereka dapat dihubungi oleh rakyat.

Agar mekanisme pemerintahan berjalan lancar, dibentuk organisasi negara Islam yang pada garis besarnya sebagai berikut:⁷⁷

⁷⁴ Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar bin Khattab* (Jakarta: Khalifa, 2006), H. 31.

⁷⁵ Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar bin Khattab*....., H. 31.

⁷⁶ Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar bin Khattab*....., H. 32.

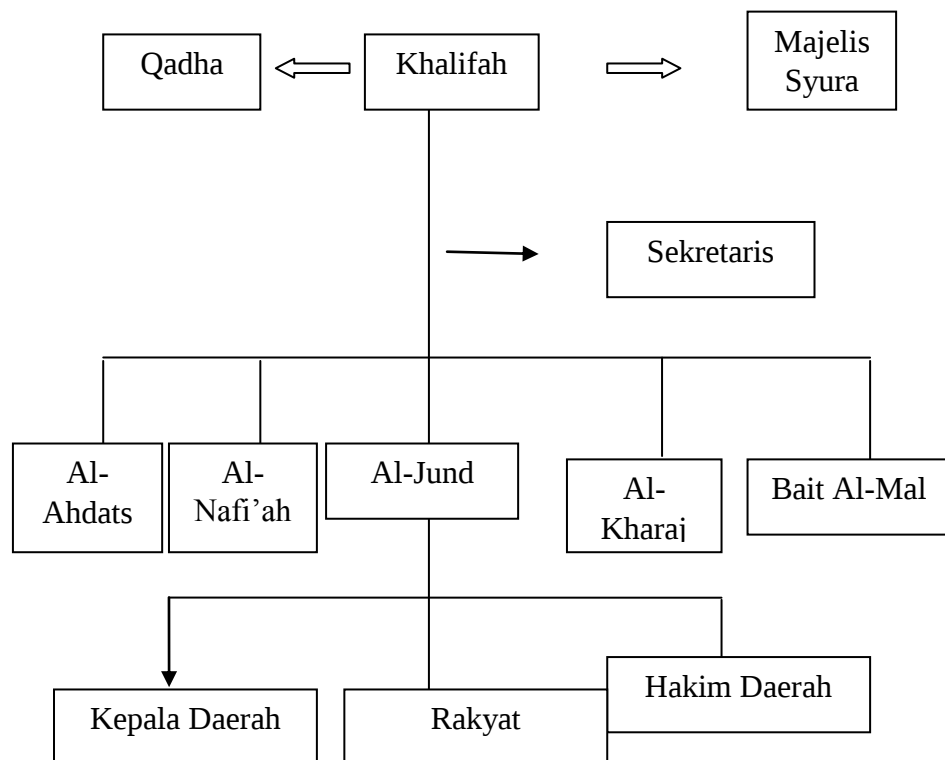
⁷⁷ Muhammad Ashraf Lahore, *Umar Yang Agung*, Terj. Karsidjo Djojokusarno, H. 178

- a. *An-Nidham As-Siyasy* (Organisasi Politik), yang mencakup:
 - i. *Al-Khilafat* : terkait dengan cara memilih khalifah
 - ii. *Al-Wizariat* : para wazir (menteri) yang bertugas membantu khalifah dalam urusan pemerintahan.
 - iii. *Al-Kitabat* : terkait dengan pengangkatan orang untuk mengurus sekretariat negara. *An-Nidham Al-Idary*: organisasi tata usaha/administrasi negara, saat itu masih sangat sederhana.
- c. *An-Nidham Al-Maly*: organisasi keuangan negara, mengelola masalah keluar masuknya uang negara. Untuk itu dibentuk *Baitul Mal*.
- d. *An-Nidham Al-Harby*: organisasi ketentaraan yang meliputi susunan tentara, urusan gaji tentara, urusan persenjataan, pengadaan asrama-asrama dan benteng-benteng pertahanan.
- e. *An-Nidham Al-Qadla'i*: organisasi kehakiman yang meliputi masalah-masalah pengadilan. Pengembangan sistem birokrasi pemerintahan yang dihasilkan oleh pemikiran keras Umar bin Khattab ini diperoleh setelah berhasil memadukan sistem yang ada di daerah perluasan dengan kebutuhan masyarakat yang sudah mulai berkembang pada saat itu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebijakan Umar bin Khattab dalam penataan birokrasi pemerintahan yaitu membangun jaringan pemerintahan sipil yang sempurna. Serta membentuk organisasi negara Islam untuk memperlancar mekanisme pemerintahan, antara lain: *An-Nidham As-Siyasy* (Organisasi Politik), *An-Nidham Al-Idary* (organisasi tata usaha/administrasi negara), *An-Nidham Al-Maly* (organisasi keuangan negara), *An-Nidham Al-Harby* (organisasi ketentaraan), *An-Nidham Al-Qadla'I* (organisasi kehakiman).

4. Struktur Pemerintahan Umar bin Khattab

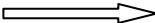
Adapun struktur pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab adalah sebagai berikut:

Skema 1: Struktur Pemerintahan Khalifah Umar bin Khathab



Sumber: Muhammad Iqbal⁷⁸

Keterangan:

-  Jalur konsultatif
 Garis komando

Dari gambar struktur di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Khalifah berfungsi sebagai kepala negara
- Qadha' (Yudikatif) berfungsi sebagai lembaga peradilan. Di sini hakim-hakim baik hakim yang di pusat maupun daerah diberi wewenang yang luas untuk menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan sengketa harta atau hukum

⁷⁸ Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyasah Doktrin Kontekstualisasi Politik Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), H. 54

perdata. Sedangkan untuk masalah-masalah tindak pidana seperti Qishas atau Hadad Umar sendirilah yang menanganinya.

- c. Majelis *syura* berfungsi sebagai badan legislatif yang bertugas menetapkan kebijakan-kebijakan politik.
- d. Sekretaris berfungsi sebagai menjelaskan urusan-urusan penting.
- e. *Al-Ahdats* (lembaga kepolisian) yang bertugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban dalam masyarakat.
- f. *Al-Nafi 'ah* yang bertugas untuk menangani masalah-masalah pembangunan fasilitas umum dan fasilitas sosial seperti gedung-gedung pemerintahan, irigasi dan rumah sakit.
- g. *Al-Jund* (departemen pertahanan dan keamanan) yang bertugas mengurus dan mengorganisasi masalah ketentaraan.
- h. *Al-Kharaj* (departemen perpajakan) yang bertugas untuk mengelola perpajakan daerah-daerah yang dikuasai.
- i. *Bait Al-Mal* (kantor perbendaharaan dan keuangan) yang bertugas menempa mata uang dan menetapkan tahun Hijriyah sebagai penanggalan Islam. Dari keterangan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa Umar bin Khattab telah membagi kekuasaan secara terpisah yaitu kekuasaan Legislatif (Majelis *Syura*'), yudikatif (*Qadha*') dan Eksekutif (Khalifah). Kebijakan ini menunjukkan bahwa Umar memang seorang negarawan dan administrator yang bijak. Dengan adanya pemisahan kekuasaan tersebut, sehingga pemerintah dapat berjalan dengan baik dan membawa kepada kemaslahatan umat Islam.

5. Kebijakan-kebijakan Sosial

a. Pemberlakuan Ijtihad

Pada saat agama Islam telah meluas hingga ke Syam, Mesir dan Persia, agama Islam banyak menjumpai kebudayaan baru yang hidup di negeri-negeri itu, sehingga timbullah berbagai macam kesulitan dan masalah-masalah yang belum pernah ditemui oleh kaum muslim. Umar mengadakan ijtihad dalam bidang fiqih, politik, ekonomi dan sosial dengan pengaruh yang begitu besar dalam masyarakat Islam dan masyarakat Arab, baik yang tinggal di Semenanjung atau yang kemudian bermukim di negeri-negeri yang sudah dibebaskan. Pada masanya, ijtihad ini pulalah yang menyelamatkan kehidupan sosial dari kemunduran. Dialah yang telah menjaga kehormatan jiwa Islam dalam hati kaum Muslimin di manapun mereka berada.⁷⁹

Jasa Umar dalam hal ini besar sekali ditambah dengan sifat adilnya dalam menjalankan hukum serta kemampuannya yang begitu perkasa dan cekatan memikul segala beban. Dengan nalurnya ia sudah dapat menangkap bahwa ketika jiwa manusia sudah mulai membubung tinggi, manusia akan selalu terancam oleh dorongan nafsu yang cenderung hendak mencapai tingkat yang sesuai dengan watak dan bawaannya, seperti pesawat terbang yang membubung tinggi di udara. Ia akan selalu menanggung risiko jatuh, sesuai dengan gravitasi-hukum daya tarik bumi, bilamana tenaganya di angkasa sudah mulai berkurang. Kalau Amirulmukminin tidak mencurahkan perhatiannya untuk mengatasi segala penyebab kelemahan itu dalam dirinya terlebih dulu, untuk dijadikan teladan bagi yang lain.⁸⁰

⁷⁹ Muhammad Husain Haekal, *Umar bin Khattab, sebuah Tela'ah Mendalam tentang Pertumbuhan Islam dan Kedaulatannya* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2011), H. 659.

⁸⁰ Muhammad Husain Haekal, *Umar bin Khattab,*, H. 659.

Kemudian untuk mengatasi sebab-sebab kelemahan itu dalam diri semua orang karena dikhawatirkan prinsip-prinsip yang telah mengantarkan mereka kepada keagungan dan kekuatan itu akan menyimpang dari tujuan dan akan dikalahkan oleh kodrat dan nafsu keduniaan, niscaya orang akan kembali kepada cara-cara lama yang diterjemahkan ke dalam pola baru yang dikira itulah yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan ajaran Islam.⁸¹ Sudah kita lihat betapa kerasnya Umar terhadap dirinya, supaya ia dapat merasakan sendiri beban perasaan yang ditanggung oleh seorang Muslim yang paling miskin dan paling lemah, sehingga pada suatu saat sahabat-sahabatnya merasa sangat prihatin melihatnya. Tindakannya yang begitu keras terhadap dirinya itu telah membuatnya bebas untuk bersikap keras terhadap setiap orang yang dilihatnya menyalahi dasar keadilan dan ketakwaan, atau menyimpang dari cara hidup bersih dan perangai yang sebenarnya.⁸²

Dengan demikian ia dapat membuat perhitungan dengan semua pejabatnya dengan cara yang sangat ketat, memecat mereka yang dilihatnya tidak lurus, dengan tetap menjaga kewibawaan dan kewenangan mereka yang berkelakuan baik. Dalam beberapa ketentuan hukum Umar terus berijtihad dengan sungguh-sungguh, yang pada masa Abu Bakr dan masa Rasulullah tak pernah dilakukan. Umar membuat peraturan dalam soal ekonomi dan sosial yang begitu keras, yang menurut perhitungan Umar kebersihan dan kemurnian prinsip-prinsip agama yang benar akan tetap terjamin. Teladan dan kebijakan Umar dalam bidang sosial yang ditanamkan ke dalam hati orang-orang Arab dari segi keberanian dan strategi perang tetap terjaga kuat. Khalifah Umar bin Khattab melarang prajurit-prajurit Arab mengolah tanah di

⁸¹ Irfan Mahmud Ra`Ana, *Sistem Ekonomi Pemerintahan Umar bin Khattab* (Jakarta:Pustaka Firdaus, 1977), H. 69.

⁸² Muhammad Husain Haekal, *Umar bin Khattab*,....., H. 660.

Irak, Syam dan Mesir. Mereka harus tetap berada dalam barak-barak sebagai prajurit pejuang. Kedaulatan Islam yang sudah terbentang luas adalah akibat langsung kebijakan ini.⁸³

Ijtihad Umar ini telah membangkitkan kesadaran mental bagi orang Arab dalam bidang-bidang yang belum pernah mereka masuki. Melimpahnya harta telah menggoda orang untuk berebut kekayaan serta gemar menimbun harta dan mengembangkannya. Ada yang menyambut baik kecenderungan demikian ini untuk kesejahteraan umat Islam, ada pula yang mencelanya dan menganggapnya bertentangan dengan dasar-dasar dakwah Islam. Kaum Muslimin melihat peninggalan-peninggalan seni di kawasan-kawasan yang baru dibebaskan tersebut ada yang berupa patung-patung seperti berhala tidak mereka hancurkan, yang di zaman Jahiliyah dulu ada di Ka'bah. Sa'ad bin Abi Waqqas bahkan menganggap tak ada salahnya menjadikan Iwan Kisra di Mada'in sebagai tempat shalat, dan membiarkan patung-patung itu tetap berdiri di tempatnya sebagai dekorasi yang memperindah istana agar tampak lebih cemerlang.⁸⁴

Dibiarkannya patung-patung itu demikian karena memang sudah tak ada orang yang akan menyembahnya. Sebagian besar hasil kreativitas ini tujuannya dalam hal yang tidak disebutkan dalam Al-Qur'an dan tidak pula terdapat dalam sunah Rasulullah. Salah satu yang menjadi perhatian orang Arab memang berijtihad dengan akal pikiran. Tetapi perhatian ini tak lebih hanya untuk keperluan sementara, tidak sampai membuat orang Arab membentuk aliran-aliran dalam filsafat atau dalam sosial ekonomi yang dasarnya adalah logika yang akan memperdalam segalanya, seperti yang dilakukan oleh Yunani. Maupun mendirikan aliran-aliran dalam kesenian dengan berbagai macamnya, yang

⁸³ Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003), H. 88.

⁸⁴ Muhammad Husain Haekal, *Umar bin Khattab*....., H. 661.

berkembang dari puisi menjadi drama kepahlawanan, dan prosa menjadi roman, seperti yang dilakukan oleh Persia.

Akan berlebihan sekali jika orang menuntut dari masyarakat Arab masa itu untuk mengubah filsafat tauhid dengan apa yang diuraikan oleh Gazali, Farabi, Ibnu Rusyd dan yang lain, yang datang kemudian. Bagi mereka cukup sudah beriman kepada akidah dan kaidah yang diwahyukan Allah kepada Rasul-Nya.⁸⁵ Akidah dan kaidah tersebut dijadikan dasar dalam masalah-masalah ibadah, sistem kehidupan dan muamalatnya. Setelah itu kaidah-kaidah tersebut mampu membangun sebuah imperium besar, dan dari sana putra-putra imperium ini berangsur-angsur mampu membangun prinsip-prinsip peradaban yang telah membimbing umat manusia selama berabad-abad berikutnya. Umar bukan saja menciptakan peraturan-peraturan baru, tetapi juga memperbaiki dan mengadakan perubahan terhadap peraturan yang telah ada, bilamana peraturan itu memang harus diperbaiki dan diubah. Misalnya peraturan yang telah berlaku bahwa kaum muslim diberi hak menguasai tanah dan segala sesuatu yang didapat dengan berperang, Umar mengubah-nya bahwa tanah itu harus tetap di tangan pemiliknya semula tetapi dikenai pajak tanah (*kharaj*). Di antara ijtihadnya di bidang hukum yang cukup spektakuler yaitu:

- i. Tidak melaksanakan hukuman potong tangan terhadap pencuri yang terpaksa mencuri demi membebaskan dirinya dari kelaparan.
- ii. Menghapuskan bagian zakat bagi para *muallaf* (orang yang dibujuk hatinya karena baru masuk Islam).
- iii. Menghapuskan hukum *mut'ah* (kawin kontrak) yang semula diperbolehkan dan sampai sekarang masih diakui

⁸⁵ Amiur Nuruddin, *Ijtihad Umar bin Khattab* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), H. 64.

oleh orang-orang Syi'ah Itsna, Asyariyah. Dengan melaksanakan ijtihad, Umar hanya ingin memberikan tuntunan dan pengertian bahwa ajaran Islam itu tidak kaku, tapi bisa lentur dan luwes sesuai dengan perkembangan zaman dan permasalahan yang dihadapi dengan tetap mengacu pada substansi ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Jadi, kebijakan Umar bin Khattab dalam hal pemberlakuan ijtihad antara lain tidak melaksanakan hukuman potong tangan terhadap pencuri yang terpaksa mencuri demi membebaskan dirinya dari kelaparan, menghapuskan bagian zakat bagi para *muallaf* (orang yang dibujuk hatinya karena baru masuk Islam), menghapuskan hukum *mut'ah* (kawin kontrak).⁸⁶

b. Penetapan Kalender Islam

Khalifah Umar adalah seorang administrator ulung. Bukti dan kenyataan dari hal tersebut adalah semenjak ia memegang tampuk kekuasaannya. Pekerjaan pertama yang dilakukan oleh khalifah Umar adalah menetapkan penanggalan atau kalender Hijriyah. Alasannya, surat-surat administrasi yang disampaikan padanya oleh para pegawai pemerintahan dan para panglima perangnya, hanya mencantumkan tanggal dan bulan saja, tanpa tahun. Hal ini disebabkan umat Islam belum memiliki kalender khusus milik mereka sendiri. Melihat hal itu, Khalifah Umar bin Khattab merasa prihatin dan meminta para sahabat Rasulullah, agar menetapkan kalender bagi kaum Muslimin.

Khalifah Umar bin Khattab mengusulkan agar menjadikan peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah sebagai awal permulaan kalender Islam. Alasannya, hijrah Nabi Muhammad, merupakan pondasi awal

⁸⁶ Muhammad Ashraf Lahore, *Umar Yang Agung*, terj. Karsidjo Djojosoewarno, H. 180.

bagi pembentukan negara Islam yang mencakup jazirah Arab di bawah naungan panji-panji Islam, kemudian meluas hingga mencakup Mesir, Irak dan sebagian besar negeri Persia. Jadi, dapat dikatakan bahwa menetapkan penanggalan atau kalender Hijriyah dengan menjadikan peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah sebagai awal permulaan kalender Islam merupakan bagian dari penataan administrasi negara pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab.

6. Sumber Pendapatan Negara

Sumber-sumber devisa Negara yang utama pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab adalah sebagai berikut :⁸⁷

- a. Zakat, zakata adalah penopang hidup yang utama dalam pemerintahan Islam dan juga merupakan undang-undang yang pertama dari Allah. Zakat diwajibkan terhadap harta orang-orang Islam yang kaya dan kemudian diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan.
- b. Jizyah, jizyah adalah pajak yang diwajibkan kepada masing-masing individu nonmuslim yang berada di bawah pemerintahan Islam.
- c. Kharaj, kharaj adalah pajak bumi yang diambil dari wilayah-wilayah yang ditaklukkan oleh pasukan Islam dengan menggunakan kekuatan senjata.
- d. Pajak 10%, pajak ini merupakan pajak yang dikenakan kepada barang-barang ekspor maupun impor.
- e. Harta fa'I dan rampasan, fa'I adalah harta yang diperoleh orang-orang Islam tanpa melalui pertempuran sedangkan harta rampasan adalah harta yang diperoleh pasukan Islam dari musuh setelah melalui pertempuran.

⁸⁷ Ali Muhammad Ash-Shallabi. *Biografi Umar bin Khattab*. (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2020). H. 362- 392.

7. Pengeluaran Keuangan Negara

Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab pengeluaran Negara sesuai dengan klarifikasi sebagai berikut :⁸⁸

- a. Orang-orang yang paling dahulu masuk Islam.
- b. Orang-orang yang member manfaat kepada yang lainnya. Mereka adalah pegawai dan ulama yang telah memberikan manfaat dunia dan akhirat.
- c. Orang-orang yang berjuang menghindarkan umat dari marabahaya. Mereka adalah orang-orang yang berjihad di jalan Allah seperti tentara, mata-mata, para pemberi nasihat dan lain-lain.
- d. Orang-orang yang sangat membutuhkan.

⁸⁸ Ali Muhammad Ash-Shallabi. *Biografi Umar bin Khattab*. (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2020). H. 397.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kompensasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai bentuk pemberian dari seorang pemberi kerja atau organisasi kepada karyawan sebagai balas jasa terhadap kinerja mereka, kompensasi dapat berupa uang, fasilitas, tunjangan atau dalam bentuk penghargaan seperti sebuah pujian dan lain sebagainya. Dessler (2007) dan Heidjracman (2009) membagi kompensasi menjadi dua yaitu kompensasi finansial dan kompensasi non-finansial. Kompensasi finansial adalah kompensasi berupa uang baik langsung atau tidak langsung, berupa gaji, intensif/bonus, tunjangan dan lain sebagainya sedang kompensasi nonfinansial merupakan kepuasan yang diterima seseorang dari pekerjaan yang mereka lakukan dapat berupa penghargaan, lingkungan kerja yang nyaman, sebuah pengakuan, ucapan terimakasih dan lain sebagainya.⁸⁹

Peneliti menggunakan dua klarifikasi ini untuk menela'ah praktik kompensasi di masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab. Penggunaan dua klarifikasi ini bertujuan untuk memilah dan menstrukturkan data *library* pada studi ini.

3. Kompensasi Finansial

d. Kompensasi dalam Bentuk Gaji

Dalam penelitian ini gaji dimaknai sebagai suatu balas jasa yang diterima oleh pekerja atau karyawan dalam bentuk uang. Pada masa Khalifah Umar bin Khattab gaji yang diterima oleh karyawan berupa dirham dan dinar. Khalifah Umar bin Khattab sebagai kepala Negara diberikan gaji dari harta baitul mal pada

⁸⁹ Muh. Tahir Malik, *Perencanaan Strategis SDM dalam Organisasi*, (Makassar: Kretakupa Print, 2009), H. 90; Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jogyakarta: Bpfe, 2007), H. 85.

tiap tahunnya sebanyak 5000 dirham.⁹⁰ Tatkala Khalifah Umar bin Khattab memangku jabatan sebagai khalifah setelah Abu Bakar ia tidak mengambil dalam tempo cukup lama harta (upah/gaji) sedikitpun dari baitul mal hingga akhirnya dia merasa butuh untuk memenuhi kebutuhannya, apalagi hasil perdagangannya sudah tidak mencukupi kebutuhan-kebutuhannya karena ia sibuk menangani urusan dan kepentingan rakyatnya.

Dalam riwayat lain menjelaskan bahwa Khalifah Umar bin Khattab pernah mengadakan sebuah perjalanan bersama beberapa orang sahabat Khalifah Umar bin Khattab bertanya kepada mereka

“Menurut hemat kalian apa yang halal bagi saya dari harta Allah ini?”

Mereka menjawab “Amirul mukminin lebih mengetahui persoalan itu dari pada kami”

Khalifah Umar bin Khattab mengatakan kepada mereka “kalau kalian menghendaki aku akan memberitahu kepada kalian apa yang halal atau boleh bagi saya dari harta tersebut, yakni tunggangan yang dapat kugunakan untuk menunaikan ibadah haji dan umrah, pakaian di musim dingin dan musim panas, bekal/belanja bagi keluargaku yang menyenangkan mereka, dan bagianku dari harta rampasan perang kaum muslim sebab aku adalah salah seorang dari kaum muslimin.”⁹¹

Khalifah Umar bin Khattab memberikan gaji kepada pegawai Negara seperti tentara, hakim, penjaga baitul mal, petugas yang mengalirkan air ke lahan pertanian. Pemberian harta tersebut bersifat tetap. Pertama Khalifah Umar bin Khattab memberi gaji kepada tentara perang, harta baitul mal disimpan dan dikelola oleh diwan atas perintah Khalifah Umar bin Khattab. Diwan adalah suatu tempat dimana para penulis administrasi baitul mal berada, dan digunakan untuk keperluan

⁹⁰ M.Sulaiman Jajuli, *Ekonomi Islam Umar*....., H. 68-69.

⁹¹ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Umar bin Al Khattab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), H. 167-168

menyimpan arsip-arsip sehingga dapat dikatakan bahwa diwan adalah lembaga bagian dari baitul mal yang mengurus atau mengatur pemasukan serta penyaluran dana untuk mengurus tunjangan serta jaminan sosial kepada yang berhak dengan ketentuan yang sudah ditetapkan sesuai yang tertulis dalam arsip.⁹²

Harta di baitul mal tidak dihabiskan dan didistribusikan sepenuhnya, namun disimpan sebagai cadangan untuk keperluan-keperluan penting seperti memberikan gaji para tentara, untuk biaya perang, untuk membayar tebusan, untuk membayar diyat kaum muslim yang tidak mampu atau disimpan sebagai cadangan.⁹³

Nama-nama tentara dan jumlah mereka juga harus dicatat agar tidak seorangpun dari mereka yang tidak mendapatkan gaji atau ada yang mendapatkan gaji sampai dua kali.⁹⁴ Empat perlima harta rampasan dibagikan kepada tentara. Penunggang kuda mendapatkan tiga bagian dua bagian untuk kudanya dan satu bagian lagi untuk penunggangnya. Sedangkan satu bagian lagi diberikan kepada tentara yang berjalan kaki.⁹⁵

Khalifah Umar bin Khattab memerintahkan agar seperlima harta rampasan diberikan kepada para prajurit yang bertempur di Qadisiyyah. Sa'ad kemudian melaksanakan perintah Khalifah Umar bin Khattab tersebut. Ijtihad yang dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khattab ini sangat tepat, seperti ketika dia memberikan tanah pertanian kepada para penduduknya. Apa yang dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khattab ini sesuai

⁹² Fitmawati, "Manajemen Baitul Mal Pada Masa Khalifah Umar bin Khattab R.A: Sebuah Tinjauan Sejarah", *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, Vol. 9, No. 1, 2019.

⁹³ M. Sulaiman Jajuli, *Ekonomi Islam Umar bin Khattab*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015), H. 67.

⁹⁴ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Umar bin Al Khattab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), H. 394.

⁹⁵ Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Umar*....., H. 408.

dengan kepentingan Negara dan dalam rangka memberikan semangat dan penghargaan atas perjuangan mereka.

Dalam pemberian kompensasi Khalifah Umar bin Khattab tidak hanya memberikan dalam bentuk dinar dan dirham namun juga dalam bentuk lain yaitu dalam bentuk hewan dan pedang. Khalifah Umar bin Khattab kemudian mengirimkan empat pedang dan empat kuda ke Irak agar diberikan kepada mereka yang berprestasi dalam pertempuran. Tiga dari empat pedang dihadiahkan kepada tiga orang dari suku Bani Asad, yaitu Hammal bin Malik, Ribbil bin Amr dan Rabi'ah, dan Thulaihah bin Khuwailid. Sedangkan pedang yang keempat diberikan kepada Ashim bin Amr At-Tamimi. Sedangkan satu dari empat kuda diberikan kepada Qa'qa' dan tiganya diberikan kepada tiga orang suku yarbu' sebagai penghargaan kepada mereka dalam pertempuran hari kedua.⁹⁶

Khalifah Umar bin Khattab memberikan kepada setiap tentara upah atau gaji yang cukup, karena hal itu akan menentramkan hati mereka ketika meninggalkan keluarga. Dengan gaji yang cukup pikiran mereka tidak terpecah disatu sisi harus jihad membela Negara disisi lain harus memikirkan ekonomi keluarga. “janganlah gaji mereka mempengaruhi semangat mereka, jangan kamu menahan pemberian bagi mereka apalagi ketika mereka membutuhkannya.”⁹⁷

Kedua, Khalifah Umar bin Khattab memberi gaji kepada para hakim dan pejabat eksekutif. Departemen kehakiman yang dibentuk Umar bukan hanya untuk mengadili para tersangka dan pidana namun departemen tersebut juga bertanggung jawab terhadap pembayaran gaji para hakim dan pejabat eksekutif. Gaji tersebut dibayarkan tiap tahunnya disesuaikan dengan

⁹⁶ Ali Muhammad Ash-Shallabi, Biografi Umar, H.651

⁹⁷ Ali Muhammad Ash-Shallabi, Biografi Umar bin Al Khattab, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), H. 825.

standar kebutuhan keluarga dan gaji harus mencukupi agar para hakim terhindar dari riswah (suap).⁹⁸ gaji hakim pada masa Khalifah Umar bin Khattab adalah sebagai berikut :

- i. Hakim Kufah yaitu Sulaiman bin Rabi'ah Al-Bahili, gajinya sebesar 500 dirham setiap bulan
- ii. Hakim Kufah yang lain yaitu Syuraih, gajinya sebesar 100 dirham setiap bulan
- iii. Hakim Kufah yang lain yaitu Abdullah bin Mas'ud Al-Hadzii, gajinya sebesar 100 dirham setiap bulan ditambah seperempat kambing setiap hari.
- iv. Hakim Mesir yaitu Utsman bin Qais bin Abi Ash, gajinya sebesar 200 dinar.
- v. Hakim Mesir yang lain yaitu Qais bin Abi Ash As-Sahni, gajinya sebesar 200 dinar. Gaji tersebut termasuk untuk biaya menjamu tamu.⁹⁹

Ketiga, Khalifah Umar bin Khattab memberi gaji kepada gubernur mesir dan pemimpin pasukan perang. Ada suatu riwayat yang menyebutkan bahwa Khalifah Umar bin Khattab memberikan gaji kepada Amr bin Ash yang menjadi gubernur mesir sebesar 200 Dinar. Gaji Salman Al-Farisi yang memimpin pasukan berjumlah 30.000 prajurit, sebesar 5.000 dirham.¹⁰⁰

Riwayat yang lain menyebutkan bahwa Khalifah Umar bin Khattab memberikan jatah gaji kepada gubernur Syam sebesar 10.000 dinar setiap tahun. Dan memberikan gaji kepada komandan perang dan wali kota antara 7.000 sampai 8.000 dinar. Besarnya gaji tersebut disesuaikan dengan jenis

⁹⁸ M.Sulaiman Jajuli, *Ekonomi Islam Umar*....., H. 69-70.

⁹⁹ Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Umar*....., H. 419.

¹⁰⁰ Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Umar*....., H. 498.

pekerjaan dan ketersediaan makanan yang ada ditempat tugas.¹⁰¹

Keempat, Khalifah Umar bin Khattab memberi gaji kepada orang-orang yang memberikan manfaat. Ketika menjadi khalifah, Khalifah Umar bin Khattab membagikan harta kepada rakyat sesuai dengan klasifikasi sebagai berikut:¹⁰²

- i. orang-orang yang memberi manfaat bagi orang lain, mereka adalah para pegawai dan ulama yang telah memberikan manfaat dunia maupun akhirat.
- ii. orang-orang yang paling dulu masuk islam.
- iii. orang-orang yang berjuang menghindarkan umat dari marabahaya mereka adalah orang-orang yang berjihad di jalan Allah seperti tentara, mata-mata, para pemberi nasihat dan lain-lain.
- iv. Orang-orang yang sangat membutuhkan.

Kelima, Khalifah Umar bin Khattab memberi gaji kepada kelompok mujahid. Kelompok mujahid pertama yang paling berhak mendapatkan gaji adalah mereka yang ikut serta dalam perang badar. Kemudian mereka yang ikut serta dari perang hudaibiyah sampai perang riddah. Kemudian mereka yang ikut serta dalam peperangan qadisiyah dan yarmuk. Selain itu Umar juga memberikan gaji kepada istri-istri mujahid dan anak-anak mereka, anak kecil dan anak pungut. Besarnya gaji yang diberikan kepada anak-anak adalah 100 dirham. Jumlah tersebut bertambah ketika mereka menginjak dewasa. Umar juga memberi gaji kepada hamba sahaya antar 1.000 dan 2.000 dirham.¹⁰³

¹⁰¹ Muhammad Ash-Shallabi, Biografi Umar....., H. 499.

¹⁰² Ali Muhammad Ash-Shallabi, Biografi Umar , H. 397.

¹⁰³ Ali Muhammad Ash-Shallabi, Biografi Umar bin Al Khattab, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), H. 404.

Keenam, Khalifah Umar bin Khattab memberi gaji kepada Abdullah bin Mas'ud, Ustman bin Hanif dan Amir bin Yasir. Khalifah Umar bin Khattab mengangkat Abdullah bin Mas'ud sebagai hakim dan Ketua Baitul Mal, Ustman bin Hanif sebagai pegawai yang bertugas sebagai pegawai yang mengalirkan air ke lahan pertanian dari sungai Eufrat, dan Amir bin Yasir sebagai imam sholat dan komandan perang. Gaji mereka setiap hari satu kambing, setengah dari kambing tersebut, bulu dan kakinya diberikan kepada Amir bin Yasir. Dia mendapat bagian lebih banyak karena sebagai komandan perang dan imam sholat. Seperempatnya diberikan kepada Abdullah bin Mas'ud dan seperempat yang lain diberikan kepada Utsman bin Hanif.¹⁰⁴

Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab gaji diberikan kepada pegawai sesuai dengan tugas dan resiko dari tugas tersebut. Khalifah Umar bin Khattab memberikan gaji yang cukup kepada setiap pegawai dengan alasan agar pegawainya terhindar dari *riswah* (suap) dan agar lebih fokus menjalankan tugas karena pikirannya tidak terpecah belah antara pekerjaan dan keadaan keluarga.

e. Kompensasi dalam Bentuk Tunjangan

Tunjangan pada masa Khalifah Umar bin Khattab dapat berupa tunjangan hari tua, tunjangan mati syahid, tunjangan pensiunan perang, tunjangan untuk tentara perang dan lain sebagainya. Khalifah Umar bin Khattab diberi tunjangan berupa binatang tunggangan, pakaian yang layak untuk musim panas dan dingin.

Pertama, Khalifah Umar bin Khattab memberi tunjangan kepada pensiunan perang. Untuk orang yang tidak ikut

¹⁰⁴ Muhammad Ash-Shallabi, Biografi Umar....., H. 498.

berperang dikarenakan “*udzur*, perempuan, masih anak-anak, atau sudah pensiun dalam peperangan karena sudah lanjut usia (sudah tua), maka Khalifah Umar bin Khattab memberikan gaji kepada mereka dari harta baitul mal dan bagi orang tua yang pernah ikut berjuang dan berperang demi menegakkan agama islam diberikan pula dana pensiun yang diambil dari baitul mal.¹⁰⁵

Kedua, Khalifah Umar bin Khattab memberi tunjangan kepada tentara perang. Pada masa akhir kekhalifahannya Khalifah Umar bin Khattab berkata, “jika jumlah keuangan Negara banyak sekali, maka saya akan memberikan jatah kepada setiap tentara sebesar 4.000 dirham. 10.000 dirham untuk biaya perjalanannya, 1.000 dirham untuk membeli persenjataannya, 1.000 dirham untuk diberikan kepada keluarga yang ditinggal dan 1.000 dirham yang lain membiayai kuda dan *baghlnya* (kuda kecil).¹⁰⁶

Ketiga, Khalifah Umar bin Khattab memberi tunjangan kepada al Khansa. Ketika keempat putra Al-Khansa mati syahid di Qadisiyah, dan beritanya sampai kepada Khalifah Umar bin Khattab , Khalifah Umar bin Khattab berkata “ berikanlah rezeki kepada al Khansa bagi keempat putranya secara terus menerus hingga dia wafat” maka al Khansa pun selalu mendapatkan uang dari setiap putranya sebesar 200 dirham per bulan hingga dia wafat.¹⁰⁷

Khalifah Umar bin Khattab juga memberi tunjangan kepada kaum muslim. Tambahan pensiun untuk kaum Muslimin

¹⁰⁵ M.Sulaiman Jajuli, Ekonomi Islam Umar....., H. 86.

¹⁰⁶ Ali Muhammad Ash-Shallabi, Biografi Umar bin Al Khattab, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), H. 405.

¹⁰⁷ Ahmad Abdul Al dan Al Thahthawl, 150 Kisah Umar bin Khattab, (Bandung: Pt. Mizan Pustaka, 2016), H. 70.

berupa gandum, minyak, madu, dan cuka dalam jumlah yang telah ditetapkan dalam anggaran baitul mal sebagai pengeluaran/belanja Negara tiap tahunnya.¹⁰⁸

Tunjangan yang diberikan pada masa Khalifah Umar bin Khattab ini diberikan untuk menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup pegawai. Karena Khalifah Umar bin Khattab merupakan sosok pemimpin yang pengertian dan menyayangi rakyatnya maka hal ini sangat diperhatikan oleh Khalifah Umar bin Khattab.

f. Kompensasi dalam Bentuk Intensif/Bonus

Intensif/bonus merupakan sesuatu yang diberikan oleh perusahaan baik dalam bentuk uang atau yang lainnya dan pemberian tersebut hanya sesekali. Intensif/bonus pada masa Khalifah Umar bin Khattab dapat berupa tambahan gaji ataupun pemasukan yang diberikan kepada pegawai.

Pertama, Khalifah Umar bin Khattab memberi bonus kepada tenaga militer yang menjaga di perbatasan. Menjaga perbatasan lebih sulit dari pada melakukan penyerangan, oleh karena itu Khalifah Umar bin Khattab memberikan dana lebih kepada mereka yang tinggal di perbatasan. Dana tersebut bukan hanya diberikan kepada mereka yang berjaga juga kepada keluarga yang ditinggal dengan dana yang mencukupi untuk kebutuhan keluarganya.¹⁰⁹

Kedua, Khalifah Umar bin Khattab memberi bonus kepada prajurit perang. Jadi, jelaslah bahwa harta *ghanimah* itu ada dalam islam dan harta tersebut sah untuk dipakai setelah ada pembagian untuk Allah dan Rasul-nya yaitu 1/5 bagian. Pembagian harta *ghanimah* menurut Khalifah Umar bin

¹⁰⁸ M.Sulaiman Jajuli, Ekonomi Islam Umar.....,H. 205.

¹⁰⁹ M.Sulaiman Jajuli, Ekonomi Islam Umar....., H. 71-72.

Khattab adalah hanya diperuntukkan bagi mereka yang ikut perang, “ maka untuk yang menggunakan kuda diberikan tiga bagian dan yang berjalan kaki hanya satu bagian.”¹¹⁰

Ketiga, Khalifah Umar bin Khattab memberi bonus kepada pejuang awal Islam.¹¹¹ Khalifah Umar bin Khattab memberikan bagian Rasulullah sebesar 12.000 dirham, untuk abbas paman Rasulullah sebesar 12.000 dirham, untuk kaum muhajirin dan anshor yang telah mengikuti perang badar sebesar 5000 dirham, untuk mereka yang Islamnya seperti keislaman penduduk badar sebesar 4000 dirham, untuk putra kaum muhajirin dan anshor sebesar 2000 dirham. untuk penduduk makkah dan masyarakat makkah sebesar 8000 dirham.

Khalifah Umar bin Khattab juga memberikan intensif kepada pejuang awal Islam lainnya yaitu, untuk pejuang perang Badar dan kaum Muhajirin pertama sebesar 5000 dirham, untuk pejuang perang Badar dari kaum Anshar sebesar 4000 dirham, untuk pejuang dalam barisan badar dan perjanjian Hudaibiyyah sebesar 4000 dirham, untuk pasukan, mulai perjanjian hudaibiyyah sampai perang Riddah sebesar 3000 dirham, untuk pejuang perang Qhadisiyyah dan yarmuk sebesar 2000 dirham, untuk semua pejuang Muslim sebesar 1000 dirham, untuk anak-anak yang ikut dalam berbagai pertempuran sebesar 100 dirham, untuk istri pasukan perang badar sebesar 500 dirham, untuk istri pasukan perang badar dan perjanjian Hudaibiyyah sebesar 400 dirham, untuk istri para pasukan, mulai perjanjian hudaibiyyah sampai perang Riddah sebesar 300 dirham, untuk istri para pasukan yang mengikuti perang Qhadisiyyah dan yarmuk sebesar 200 dirham.

¹¹⁰ M.Sulaiman Jajuli, Ekonomi Islam Umar....., H. 97.

¹¹¹ M.Sulaiman Jajuli, Ekonomi Islam Umar....., H. 109-203.

Keempat, Khalifah Umar bin Khattab memberi bonus kepada orang-orang Muhajirin, Umar Al-Faruq kemudian memberi tambahan kepada orang-orang muhajirin sebesar 1.000 dirham. Dengan demikian gaji mereka menjadi 5.000 dirham dan dibayarkan sekali dalam setahun. Akan tetapi penambahan itu hanya diberikan kepada orang-orang Muhajirin dan Anshar yang ikut serta dalam perang Badar. Gajinya orang-orang yang ikut dalam perjanjian damai hudaibiyyah sebesar 3.000 dan dibayarkan sekali dalam setahun.¹¹²

Khalifah Umar bin Khattab memberikan intensif/bonus kepada pegawai baik dalam bentuk hewan, dirham, dinar maupun daging. Hal ini sebagai bentuk penghargaan terhadap prestasi maupun jerih payah mereka yang melebihi pegawai lainnya.

4. Kompensasi Non-finansial

a. Kompensasi dalam Bentuk Pengakuan

Sebuah pengakuan pada masa Khalifah Umar bin Khattab termasuk juga sebagai kompensasi karena hal ini merupakan salah satu tanda terimakasih Khalifah Umar bin Khattab terhadap orang tersebut. Contohnya sebuah pengakuan yang diberikan Khalifah Umar bin Khattab kepada Abdullah bin Hadzafah. Pasukan romawi pernah menawan Abdullah bin Hadzafah dan membawanya ke hadapan raja Romawi, raja Romawi menawarkan Abdullah bin Hadzafah untuk masuk agama nasrani dengan imbalan keterlibatannya dalam kerajaan dan dinikahkan dengan putri raja namun Abdullah bin Hadzafah menolaknya. Dalam beberapa riwayat disebutkan bahwa Abdullah bin Hadzafah dipenjara dan tidak diberi makan dan minum dalam dalam tempo beberapa hari. Lalu ia

¹¹² Ali Muhammad Ash-Shallabi, Biografi Umar bin Al Khattab, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), H. 405.

diberi minuman khamar dan daging babi, tapi ia tidak mau memakan dan meminumnya. Kemudian ia dipanggil. Raja bertanya “mengapa anda tidak mau memakannya?” Abdullah menjawab, “makanan itu tidak halal untuk kumakan”. Raja lalu mengatakan “ciumlah kepala saya dan saya akan membebaskan anda!” “ apakah anda juga akan membebaskan semua tawanan kaum muslimin?” Tanya Abdullah. Raja menjawab, “ ya, saya akan membebaskan.” Abdullah lalu mencium kepala sang raja dan rajapun akhirnya membebaskan dia dan semua tawanan kaum muslimin. Setelah Abdullah kembali ke Madinah, Khalifah Umar bin Khattab mengatakan, “wajib bagi setiap muslim untuk mencium kepala Abdullah bin Hadzafah dan aku yang memulainya.” Khalifah Umar bin Khattab berdiri, lalu mencium kepala Abdullah.¹¹³

Dalam kompensasi tidak hanya membahas tentang uang saja kompensasi juga dapat berupa sebuah pengakuan atas jasa yang telah diberikan seperti halnya pengakuan yang diberikan Khalifah Umar bin Khattab terhadap Abdullah yang telah membebaskan umat muslim yang menjadi tahanan kerajaan Romawi.

b. Kompensasi dalam Bentuk Do'a

Khalifah Umar bin Khattab memberikan kompensasi berupa uang serta berupa doa kepada pejuang perang melawan orang-orang Dailam. Na'im bin Muqrin adalah orang pertama kali bertempur melawan orang-orang Dailam. Ketika ia memberitahu Khalifah Umar bin Khattab akan persiapan orang-orang Dailam dalam pertarungan di Hamdzan ini, Khalifah Umar bin Khattab sangat sedih. Kemudian ada seorang

¹¹³ Ali Muhammad Ash-Shallabi, Biografi Umar bin Al Khattab, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), H. 214-215.

pegawai pos yang datang kepadanya dengan membawa kabar gembira. Ia berkata, “apakah kamu adalah Basyir”

“bukan. Saya adalah ‘Urwah.”

Khalifah Umar bin Khattab bertanya lagi kepadanya,

“apakah kamu utusan dari Na'im dan Samak bin Ubaid?”

Ia menjawab, “saya adalah utusan Na'im.”

Khalifah Umar bin Khattab bertanya lagi kepadanya, “berita apa yang kamu bawa?”

Ia menjawab, “berita gembira tentang penaklukan dan kemenangan pasukan muslim.”

Ketika Khalifah Umar bin Khattab mendengar berita tersebut, ia bersyukur kepada Allah dan memerintahkan seseorang untuk membaca surat tersebut. Orang-orang yang mendengar berita ini mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah. Samak bin Mukhrimah, Samak bin Ubaid, Samak bin Kharsyah masing-masing orang yang namanya Samak menyebutkan masing-masing nasabnya. Khalifah Umar bin Khattab kemudian berdo'a, “ semoga Allah memberkahi kalian dan semoga ketiga Samak menolong Islam dan pasukannya.”¹¹⁴

Kompensasi juga dapat berupa sebuah do'a yang diberikan seseorang kepada orang yang telah berjasa dalam suatu pekerjaan seperti halnya Khalifah Umar bin Khattab yang mendo'akan orang-orang yang terlibat dalam kemenangan perang melawan orang-orang Dailam.

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini telah menemukan praktik kompensasi dimasa Khalifah Umar bin Khattab. praktik kompensasi tersebut berupa pemberian gaji dalam bentuk dinar dan dirham, insentif/bonus yang diberikan kepada mereka yang berprestasi, tunjangan seperti hewan tunggangan,

¹¹⁴ Ali Muhammad Ash-Shallabi, Biografi Umar bin Al Khattab, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), H. 691.

penghargaan dalam bentuk sebuah pengakuan bahwa seseorang atau karyawan telah berjasa dalam suatu hal dan do'a yang di ucapkan oleh Khalifah Umar bin Khattab, contohnya seperti doa yang di ucapkan Khalifah Umar bin Khattab untuk pejuang perang melawan orang-orang Dailam. Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab ia memberikan gaji sesuai dengan tugas dan resiko yang ditanggung oleh pegawai. Setiap pegawai diberi gaji yang cukup agar terhindar dari *riswah* (suap) dan agar lebih fokus menjalankan tugas.

Fungsi-fungsi manajemen terbagi menjadi empat yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Dari fungsi manajemen ini kompensasi merupakan salah satu proses yang terjadi dalam suatu perusahaan yaitu terdapat pada fungsi *organizing* dimana dalam *organizing* terdapat beberapa tahap yaitu rekrutmen, seleksi, pelatihan, penugasan kerja, kompensasi, evaluasi kerja.¹¹⁵

Praktik kompensasi yang dilakukan Khalifah Umar bin Khattab telah merefleksikan sebuah tata kelola penggajian berbasis musyawarah, pengalaman Negara lain, dan kekuatan ijtihad Khalifah Umar bin Khattab. Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab majelis permusyawaratan sangat ditonjolkan. Majelis ini dibentuk sebagai tempat konsultasi dan memecahkan masalah-masalah penting yang dihadapi umat. Sehingga Umar pernah berkata bahwa kekhalifahan tidak sah tanpa konsultasi atau tidak ada khilafah tanpa konsultasi¹¹⁶ sehingga dalam memutuskan gaji karyawan Khalifah Umar bin Khattab akan berkonsultasi terlebih dahulu kepada para sahabat dan pemimpin-pemimpin daerah.

Dalam beberapa ketentuan hukum Khalifah Umar bin Khattab terus berijtihad dengan sungguh-sungguh, yang pada masa Abu Bakr dan masa Rasulullah tak pernah dilakukan. Ia membuat peraturan dalam soal ekonomi dan sosial yang begitu keras, yang menurut perhitungannya

¹¹⁵ Mudjahidin, "Siklus Bisnis pada Sistem Informasi Akuntansi", *Juti*, Vol. 3, No. 2, 2004.

¹¹⁶ Sirajudin, *Politik Ketatanegaraan Islam*, H. 42.

kebersihan dan kemurnian prinsip-prinsip agama yang benar akan tetap terjamin.

Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab gaji diberikan sesuai dengan tugas dan resiko kerja hal ini didukung oleh peraturan pemerintah yang berbunyi pemerintah wajib membayar gaji yang adil dan layak kepada PPPK. Gaji tersebut diberikan berdasarkan beban kerja, tanggung jawab jabatan, dan resiko pekerjaan.¹¹⁷

Kompensasi pada masa Khalifah Umar bin Khattab terbagi menjadi beberapa bagian yaitu gaji, bonus, tunjangan, penghargaan dan lain sebagainya, kompensasi pada masa Khalifah Umar bin Khattab ini telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam pemberian gaji dari sistem pengelolaan gaji yang terdapat pada manajemen sumber daya manusia. Hal ini diperkuat oleh teori yang disampaikan Dessler (2007) dan Heidjracman (2009) yang membagi kompensasi menjadi dua yaitu kompensasi finansial dan kompensasi non-finansial. Kompensasi finansial adalah kompensasi berupa uang baik langsung atau tidak langsung, berupa gaji, intensif/bonus, tunjangan dan lain sebagainya sedang kompensasi nonfinansial merupakan kepuasan yang diterima seseorang dari pekerjaan yang mereka lakukan dapat berupa penghargaan, lingkungan kerja yang nyaman, sebuah pengakuan, ucapan terimakasih dan lain sebagainya Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh fauziah dkk.¹¹⁸

Hanya saja studi ini memiliki temuan khas yakni Khalifah Umar bin Khattab menjadikan do'a sebagai bentuk penghargaan lisan atau ucapan terimakasih. Dalam islam ucapan terimakasih memiliki banyak cara salah satunya adalah dengan berdo'a. contohnya ucapan *jazaakallahu khairan* yang artinya semoga Allah membalasmu dengan balasan kebaikan. Hal ini berdasarkan pada salah satu hadits dari rasulullah yang berbunyi:

¹¹⁷Undang-undang no. 5 pasal 79, tahun 2014 tentang aparatur sipil Negara.

¹¹⁸ Sumainah fauziah, "pengaruh kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung terhadap motivasi kerja karyawan dan kinerja karyawan", *jurnal administrasi bisni*, vol. 37, no. 1, 2016.

Dari Usamah bin Zaid radhiyallahu ‘anhuma, nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda yang artinya “barang siapa yang telah mendapat kebaikan dari seseorang, lalu ia berkata kepada pelaku kebaikan tersebut, “jazaakallahu khairan”, berarti ia telah sampai pada derajat memujinya (telah berterima kasih kepadanya dengan memujinya).” (HR. Tirmizi, An-Nasa’I, dinilai shahih oleh Al-Albani).

Penting bagi organisasi modern untuk memberlakukan standar gaji bukan saja dari lama bekerja, tetapi juga memasukkan standar jumlah keluarga, seperti halnya standar gaji yang telah diterapkan oleh Khalifah Umar bin Khattab. Praktik semacam ini kemungkinan akan menghindari terjadinya kasus-kasus yang tidak diinginkan seperti suap, korupsi dan lain sebagainya

Dalam organisasi mestinya juga menerapkan sistem kompensasi bukan hanya sekedar gaji, bonus ataupun tunjangan tetapi juga dalam bentuk penghargaan seperti sebuah pengakuan, pujian, ucapan terimakasih dan lain sebagainya. Hal semacam ini sudah ada sejak masa Khalifah Umar bin Khattab.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah mengemukakan pada masa Khalifah Umar bin Khattab salah satu mekanisme pemerintahan yang penting ialah pembentukan majelis permusyawaratan yang anggotanya terdiri dari suku Aus dan Khazraj yang berfungsi sebagai lembaga legislatif, lembaga yudikatif dilimpahkan kepada hakim sedangkan eksekutif dipimpin langsung oleh Khalifah Umar bin Khattab. Khalifah Umar bin Khattab dalam menjalankan roda pemerintahannya meletakkan Al-Quran dan Sunnah Rasul sebagai Undang-undang Negara Islam. Kompensasi merupakan salah satu proses yang terjadi dalam suatu perusahaan yaitu terdapat pada fungsi *organizing* dimana dalam *organizing* terdapat beberapa tahap yaitu rekrutmen, seleksi, pelatihan, penugasan kerja, kompensasi, evaluasi kerja. Praktik kompensasi pada masa Khalifah Umar bin Khattab dibagi menjadi dua yaitu kompensasi finansial dan kompensasi non-finansial.

Kompensasi Finansial terdiri dari tiga macam yaitu dalam bentuk gaji, bonus, dan tunjangan sedangkan kompensasi non-finansial terdiri dari dua yaitu dalam bentuk penghargaan/pengakuan dan dalam bentuk doa. Kompensasi dalam gaji yang diterima oleh karyawan berupa dirham, dinar dan lain sebagainya. Kompensasi Dalam Bentuk Tunjangan sedangkan tunjangan pada masa Khalifah Umar bin Khattab dapat berupa tunjangan hari tua, tunjangan mati syahid, tunjangan pensiunan perang, tunjangan untuk tentara perang dan lain sebagainya. Khalifah Umar bin Khattab memberikan intensif/bonus kepada pegawai sebagai bentuk penghargaan terhadap prestasi maupun jerih payah mereka yang melebihi pegawai lainnya.

Dalam kompensasi tidak hanya membahas tentang uang saja kompensasi juga dapat berupa sebuah pengakuan atas jasa yang telah diberikan seperti halnya pengakuan yang diberikan Khalifah Umar bin Khattab terhadap Abdullah yang telah membebaskan umat muslim yang menjadi tahanan kerajaan Romawi. Kompensasi juga dapat berupa sebuah do'a yang diberikan seseorang kepada orang yang telah berjasa dalam suatu pekerjaan seperti halnya Khalifah Umar bin Khattab yang mendo'akan orang-orang yang terlibat dalam kemenangan perang melawan orang-orang Dailam.

Penelitian ini berguna untuk dijadikan rujukan bagi penelitian serupa di masa mendatang, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang kompensasi di masa Khalifah Umar bin Khattab, dapat membuat rancangan program-program kompensasi yang berlandaskan kompensasi pada masa Khalifah Umar bin Khattab di masa yang akan datang, dapat dijadikan evaluasi bagi suatu organisasi atau perusahaan dalam memberikan kompensasi.

Bagi peneliti yang akan datang, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar secara khusus mengungkapkan praktik-praktik kompensasi atau secara umum mengungkapkan manajemen sumber daya manusia pada masa awal Islam. Penelitian terdahulu juga dapat mengkaji kompensasi pada masa sahabat-sahabat Rasulullah yang lain, Bahkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji tentang praktik manajemen sumber daya manusia lainnya seperti bagaimana pola rekrutmen di masa Ali bin Abi Talib atau sahabat lainnya. Akhirnya, temuan ini baru sekedar temuan, penting untuk diuji di organisasi sehingga hasil dari uji tentang praktik kompensasi yang diterapkan di organisasi tersebut dapat dijadikan sebagai lahan penelitian selanjutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai praktik kompensasi pada masa Khalifah Umar bin Khattab, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait.

1. Bagi pihak Fakultas, menyediakan buku pedoman skripsi untuk semester yang membutuhkan, setiap mahasiswa yang ingin membuat skripsi memiliki buku pedoman skripsi.
2. Bagi organisasi syariah hendaknya mengikuti jejak-kompensasi awal Islam salah satunya kompensasi pada Masa Khalifah Umar bin Khattab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qarasyi, Syarif Baqir. 2017. *Haqaqul 'Amil Fil Islam*. Jakarta: Al-Huda.
- Atmodjo, S. N. 1998, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Darma, Agus. 2006. *Manajemen Supervisi; Petunjuk Praktis Bagi Supervisor*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Dessler. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Bpfe.
- Ditto, M Adrizal. 2017. *Bela Ham: Bela Kemanusiaan*. Jakarta: Kalabahu38 Lbh.
- Haikal, Muhammad Husein. 2002. *Umar bin Khatthab Sebuah Teladan Mendalam Tentang Pertumbuhan Islam Dan Kedaulatannya Dimasa Itu*. Bogor: Pustaka Lintera Antarnusa.
- Hasibuan, M. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Bpfe Ugm.
- Husnan, , Suad Heidjracman. 2002. *Manajemen Personal*. Yogyakarta: Penerbit Bpfe.
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kusnadi, Jamaludin. 2018. *Kebijakan Ekonomi Khalifah Umar bin Khatthab. Munich Personal Repec Archive*.
- Lacanda, Jayusman. 2012. *Umar Bin Kattab Singa Islam Yang Sangat Sederhana*. Bogor: Cv Bina Pustaka.
- Malik, Muh Tahir. 2009. *Perencanaan Strategis Sdm Dalam Organisasi*. Makassar: Kretakupa Print.
- Manullang, M. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mondy, R Wayne. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Quthb, Muhammad Ibrahim. 2002. *Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khatthab*. Terj. Ahmad Syarifuddin Shaleh, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Regina, Y. 2016. *Perancangan Sistem Kompensasi Berbasis Job Value Pada Momo Milk Barn*. Bogor: Kolegial.
- Rivai, V. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dan Teori Ke Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruky, Achad. 2006. *Manajemen Pengajian dan Pengupahan Untuk Karyawan Perusahaan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sadili, Samsudin. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Setiawan, Arif. 2002. *Islam Dimasa Umar Bin Khatthab*. Jakarta: Hijri Pustaka
- Sunyoto, D. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Caps.
- Tulus Agus Moh. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Buku Panduan Mahasiswa (Edisi Kelima)*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.

- Team Fakultas Agama Islam. 2017. *Buku Pedoman Penulisa Skripsi*. Palembang : Universitas Muhammadiyah.
- Team Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Dakwah*. Bengkulu: Iain Bengkulu.
- Umar, H. 2005. *Riset SDM Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aqbar Khaerul dan Azwar Iskandar. 2019. "Kontekstualisasi Ekonomi Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan: Studi Kebijakan Zakat Umar Bin Khattab dan Perzakatan Di Indonesia". *Laa Maisyir*. Vol 6. No 2.
- Adnan, Mohammad. 2019. "Wajah Islam Priode Makkah-Madinah Dan Khulafaurasyidin". *Jurnal Studi Keislaman*. Vol 5. No 1.
- Almakki, H.M. Arsyad. 2017. "Kebijakan Ekonomi Umar bin Khattab". *Jurnal Ilmiah Al Qalam*. Vol. 11. No. 24.
- Fahlefi, Rizal. 2014. "Kebijakan Ekonomi Umar bin Khatthab". *Juris*. Vol. 13. No. 2.
- Fauziah, Sumainah. 2016. "Pengaruh Kompensasi Langsung dan Kompensasi Tidak Langsung Terhadap Motivasi Kerja Karyawan dan Kinerja Karyawan". *Jurnal Admnistrasi Bisni*. Vol. 37. No. 1.
- Fitmawati. 2019. "Manajemen Baitul Mal Pada Masa Khalifah Umar bin Khathab R.A: Sebuah Tinjauan Sejarah". *Jurnal Ilmiah Syiar*. Vol. 9. No. 1.
- Firdaus, Dwi Hidayatul. 2013. "Analisis Kebijakan Ekonomi Umar bin Khattab Prespektif Bisnis Syariah". *At-Tahdzib*. Vol.1. No. 2.
- Hardian, Rahmad dkk. 2017. Biografi Umar bin Khattab Ra: Sebuah Analogi Bagi Independensi Auditor. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam*. Vol 2. No 2.
- Hermanto Dody dkk. 2017. "Pelaksanaan Kebijakan Ekonomi Pada Masa Kekhalifahan Umar bin Khattab (634 – 644 M)". *Jurnal Onlinen Mahasiswa*. Vol. 4. No. 2.
- Intan Salmah. 2017. "Kekhalifaan Umar Ibn Khattab (13-23 H/ 634-644 M)". *Jurnal Rihlah*. Vol. 5. No.2.
- Khasbulloh, Muhammad Nabil. 2018. "Implementasi Kompensasi Dan Benefit: Tinjauan Manajemen Sdi Berbasis Syari'ah". *Journal Of Islamic Economics*. Vol.2. No. 1.
- La Aludin La Daa. 2017. "Sosok Umar Bin Khattab dan Latar Belakang Lahirnya Risalah". *Al-Qada. Tahkim*, Vol. 13. No. 1.
- Mahfud , Imam. 2019. "Kompensasi Dan Evaluasi Kinerja dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam". *Madani Syari'ah*. Vol. 2.
- Maimunah dan Hadi Yasin. 2019. "Mengenal Ekonomi Islam di Masa Khalifah Umar bin Khattab". *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan Syariah*. Vol. 3. No. 2.
- Mawahib, M Aufarul. 2019. "Kebijakan Ekonomi Umar bin Khattab". *Mu'amalat*. Vol. 11. No. 2.
- Marwa. 2018. "Umar Bin Khattab : Potret Keteladanan Sang Pemimpin Umat". *At-Tadabur*. Vol. 4. No.2.
- Nur, Muhammad Tahmid. 2015. "Kompensasi Kerja dalam Islam". *Jurnal Muamalah*. Vol. 5. No 2.

- Pratama, M Al Qautsar dan Budi Sujati. 2018. "Kepemimpinan dan Konsep Ketatanegaraan Umar Ibn Al-Khattab". *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. Vol. 2. No. 1.
- Rahmat, Ihsan. 2016. The Celestial Management: Ikhtiar Mewujudkan Budaya Organisasi Islam. *Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol. 2. No. 1.
- Ridlo, Ali. 2013. "Kebijakan Ekonomi Umar Ibn Khattab". *Jurnal Al- 'Adl*. Vol. 6. No. 2.
- Rizqi, M Shobahur. 2016. "Servant Leaders: Umar bin Khattab (13-23 H / 634-644 M)". *Al-Turas Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, Dan Agama*. Vol. 22. No.1.
- Sumainah, Fauziah. 2016. "Pengaruh Kompensasi Langsung dan Kompensasi Tidak Langsung Terhadap Motivasi Kerja Karyawan dan Kinerja Karyawan". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 37. No. 1.
- Indriani, Ayu. 2017. "Analisis Pemberian Kompensasi Keuangan Di BMT Sumber Usaha Kembang Sari". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Nizam, Muhamad. 2018. "Analisis Sistem Kompensasi Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Kota Jelutung Kota Jambi". *Skripsi*. Diterbitkan Oleh Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Shultan Thaha Saipuddin.
- Wati, Fatimah Isra. 2011. "Pokok-Pokok Pengembangan Ekonomi Pada Masa Umar Ibn Al-Khattab". *Skripsi*. Diterbitkan oleh Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

L

A

M

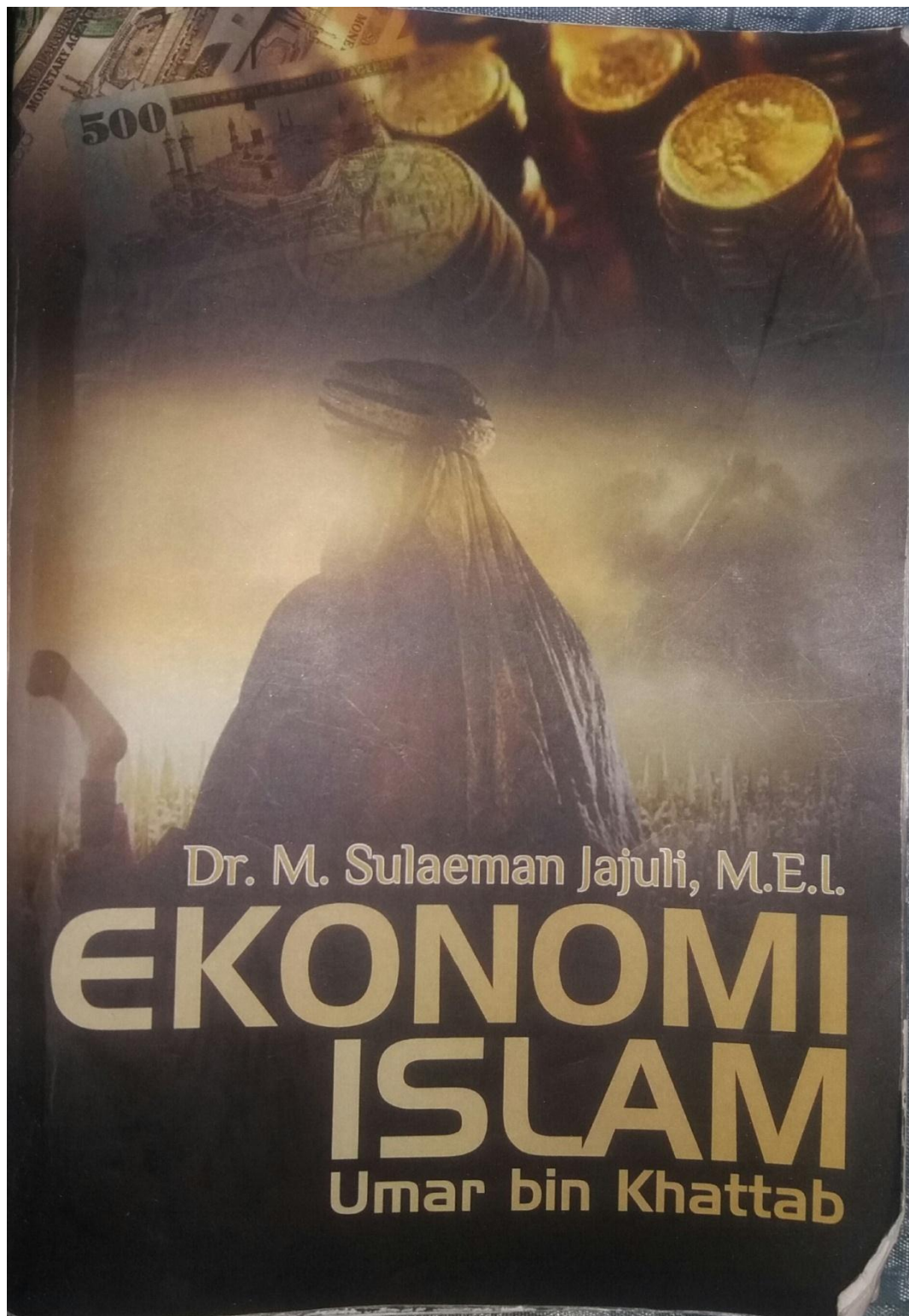
P

I

R

A

N



Dr. M. Sulaeman Jajuli, M.E.I.

EKONOMI ISLAM

Umar bin Khattab

Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi



Biografi
UMAR
BIN AL-KHATHAB

"Di antara umat-umat yang hidup sebelum kalian ada orang-orang yang diberi ilham dan memiliki kemampuan seperti Nabi. Jika ada salah seorang di antara umatku, maka ia adalah Umar." (Rasulullah SAW)



PUSTAKA AL-KAUTSAR

M u h a m m a d H u s a i n
H A E K A L

UMAR bin KHATTAB

"Allah telah menempatkan kebenaran
di lidah dan di hati Umar" (Hadis Syarif)

Sebuah telaah mendalam
tentang pertumbuhan Islam dan
Kedaulatannya masa itu

Litera AntarNusa